



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM
NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI
PEDESAAN (PNPM-MP) (Studi Kasus: Pembangunan Jalan
Usaha Tani di Korong Toboh Palak Pisang, Kecamatan Sintuk
Toboh Gadang, Padang-Pariaman)**

SKRIPSI



**RIA MELISA
06115016**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MANDIRI PEDESAAN (PNPM-MP)
(Studi Kasus: Pembangunan Jalan Usaha Tani di Korong Toboh
Palak Pisang, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang,
Padang-Pariaman)**

**OLEH
RIA MELISA
06115016**

**SKRIPSI
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MANDIRI PEDESAAN (PNPM-MP)**

**(Studi Kasus: Pembangunan Jalan Usaha Tani di Korong Toboh
Palak Pisang, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang,
Padang-Pariaman)**

**OLEH
RIA MELISA
06115016**

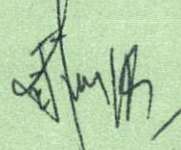
MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I





**(Dr. Ir. Endry Martius, MSc)
19591031 198603 1 005**

Dosen Pembimbing II



**(Dra. Elfi Rahmi, MSi)
19690309 199903 2 001**

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**

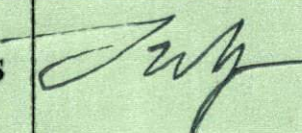


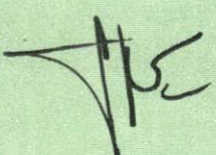
**(Prof. Dr. Ir. Ardi, MSc)
19531216 198003 1 004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



**(Dr. Ir. Yonariza, MSc)
19650505 199103 1 003**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 12 Januari 2011

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Dr.Ir.Ira Wahyuni Syarfi, MS		Ketua
2.	Dr.Ir.Endry Martius, MSc		Sekretaris
3.	Ir.Dwi Evaliza, MSi		Anggota
4.	Syofyan Fairuzi, STP, MSi		Anggota





..... Sesungguhnya dibalik kesulitan itu ada kemudahan. Apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan maka bersiaplah menentukan pekerjaan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap. (Al Insyirah 6-8)

Kupersembahkan karya kecil ini untuk ayahandaku Syahrul dan Ibundaku Ismiati yang sangat ananda cintai. Apa yang ananda capai sekarang ini belumlah dapat membalas semua pengorbanan, doa, dan cinta kasihmu yang telah engkau berikan kepada ananda sehingga ananda bisa menyelesaikan studi ananda. Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan cinta kasihmu dengan surga nantinya amiin.

Buat adik-adikku: Irfan, Mifta dan Utami (Makasih ya dek atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada kakak, semoga kalian menjadi adek2 yang shaleh dan shaleha). Buat keluarga besarku: Anggut, tek Ipang, om Ilan, bude Saroh, pak Poh, pak Din, kak Tia, mbak Enik (makasi buat doa dan dukungan yang telah diberikan kepada ananda).

Spesial thank's ku ucapkan untuk: Bapak Dr.Ir.Endry Martius, MSc yang sudah memberikan bimbingan, pembelajaran dan semangat kepada ananda walaupun ananda terkadang sering buat bapak kesal tetapi jasa bapak takkan pernah ananda lupakan, Ibuk Dra. Elfi Rahmi, MSi yang telah memberikan doanya dan dukungannya kepada ananda dan untuk Ibuk Sri Wahyuni. SPt, MSi makasi banyak ya buk atas bimbingannya. Serta buat bapak/Ibu dosen lainnya yang telah mencurahkan ilmunya kepada Ananda semoga kebajikannya dibalas curahan pahala oleh Allah SWT.

Buat Fasilitator PNPM-MP: kak Weli, bang Al, da Yum, Ipit (makasi banyak sudah membantu ananda dalam mengumpulkan data-data di lapangan). Buat Keluarga di Pariaman: Amak, Apa, kak Lina, kak Leni, kak Dian, Herman, Doni, Donal, Atik, Ibu Atik (makasi banyak ia ucapkan karena membolehkan ia nginap disana selama penelitian). Terimakasih banyak ananda ucapkan kepada keluarga di Purus : Ayah, Ibu, Ucu, Apak, mbak Icha, Ulfah, Idel, yang sudah mensupport ananda selama ananda menulis skripsi ini.

Buat teman-temanku yang sangat aku cintai: Opi SP (makasi banyak ya cinto, pengorbananmu takkan pernah terbalas, semangat ya Cin, u can do it), Ija SP (makasi one atas semangat yang telah engkau berikan, walaupun sering marahin ia), Rindi (akhirnya kita bisa cinto), Andry (makasi juga buat notebook merahnya), Dedet (makasi banyak ya babe udah nganterin ia kemana-mana), Ian (makasi banyak ya atas dukungannya), Bg Apriwal, Endi, Doli, Rafnel SP, Qesa, Dhien (Imien), Elsa, Imah, Awen (Taci), Rosi, Tika SP, Yanti SP, Serla, Risa, Cici, Syaikul, Slamet, Pebri, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutin satu persatu yang udah menemani hari-hari ia selama 4 tahun berjalan. Semoga kita akan terus seperti ini, amiiin..

Dan tidak lupa ucapan terimakasih buat senior-seniorku: (bg Rengga, kak Fifi SP, kak Yosi, kak Epi SP, kak Yuyun, bg Yayan, bg Ari, bg Ilham) berikut juniorku (Novi, Shin, Ririn). Buat teman-teman kos-ku: Mega, Mela, Iin (makasi banyak ya atas doa dan suportnya). Buat Eko dan Yani makasi banyak atas nasehat-nasehat dan motivasi yang telah diberikan kepada ia.

BIODATA

Penulis dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 2 Februari 1989 sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Syahrul dan Ismiati. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 018 Rumbai, Pekanbaru (1994-2000). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Ittihadiyah Pekanbaru, lulus pada tahun 2003. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA Negeri 3 Pekanbaru, lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Padang, Januari 2011

Ria Melisa

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MANDIRI PEDESAAN (PNPM-MP)**

**(Studi Kasus: Pembangunan Jalan Usaha Tani di Korong Toboh
Palak Pisang, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang,
Padang-Pariaman)**

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari sulitnya masyarakat Korong Toboh Palak Pisang dalam mengangkut hasil-hasil pertaniannya karena jalan usaha tani yang dilalui masyarakat kecil dan jika hari hujan jalan menjadi licin. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan membantu masyarakat Korong Toboh Palak Pisang membangun jalan usaha tani yang lebih baik. Pembangunannya membutuhkan adanya partisipasi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) proses partisipasi masyarakat; (2) tingkat partisipasi masyarakat; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*). Data didapat dari informan kunci yaitu: fasilitator, PL, UPK. Untuk tujuan kedua dan ketiga data dilengkapi dari survey dengan jumlah populasi 263 KK diambil 15% menjadi 40 KK. Partisipasi masyarakat diamati pada: a). Tahap Perencanaan; b) Tahap Pelaksanaan; c) Tahap Pemanfaatan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dianalisis dengan menggunakan analisis *Chi-Square*.

Proses pelaksanaan pembangunan jalan usaha tani terdiri dari: (a) tahap perencanaan; (b) tahap pelaksanaan dan (c) tahap pemanfaatan. Pelaksanaannya secara umum berjalan sesuai dengan juknis kecuali pada hal-hal tertentu yaitu: pada tahap perencanaan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani pada semua tahap berada pada kategori sedang yaitu: 39,41%, pada tahap perencanaan sebesar 34,38%, pada tahap pelaksanaan sebesar 34% dan pada tahap pemanfaatan sebesar 75%. Faktor-faktor karakteristik berkoeksistensi secara nyata dengan syarat tumbuh partisipasi adalah umur dan jenis kelamin, yang berpartisipasi tinggi adalah laki-laki yang berumur muda. Semakin tinggi kemauan, kemampuan dan kesempatan semakin tinggi tingkat partisipasinya.

Dari hasil penelitian disarankan agar fasilitator PNPM-MP meningkatkan kerjasamanya dengan masyarakat supaya terciptanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat itu sendiri.

PARTICIPATION OF LOCAL PEOPLE IN NATIONAL PROGRAMME ON RURAL COMMUNITY EMPOWERMENT

**(A Case Study On Farming Road Construction In Korong Toboh Palak Pisang,
Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Padang-Pariaman)**

ABSTRACT

National programme on rural communities empowerment is carried out in order to improve the livelihood of local communities. A project for this purpose is farming road construction in Korong Toboh Palak Pisang, Padang Pariaman district to ease transporation of agricultural produces. This case study aims to describe participation of local people in the program, to measure the level of participation and to identify the factors which influence the participation.

Participation is observed at all project stages, planning, implementation and utilization. Data is collected from key informants, i.e. facilitator, PL, UPK, survey of 40 household. Factors which affect participation ate identified statistically by using *Chi-Square*.

Project implementation is generally acceptable in comparison with provided guidelines, except planning stage. The participation of local people is categorized in middle level for all stage of the project. It is 39,41% for all stages, 34.38 for planning stage, 34.00% for implementation stage and 75% for utilization stage. The factors which affect the participation are age and sex. It is likely higher participation of young male than others. In addition, it is higher participation for higher willingness, ability and opportunity.

It is suggested that facilitator to invite participation of local people by improving collaboration with all cummunities.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **"Tingkat Partisipasi Masyarakat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani di Korong Toboh Palak Pisang, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Padang-Pariaman "**.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Dr.Ir.Endry Martius, Msc dan Ibu Dra.Elfi Rahmi, MSi, sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan pengarahan dalam penyusunan proposal penelitian sampai pada penyusunan hasil ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fasilitator Teknik dan Tim Pengelola Kegiatan serta seluruh pelaku PNPM-MP yang telah membantu penulis dalam memperoleh data yang diperlukan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang. Penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberikan semangat, dorongan, dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan umumnya dan ilmu pertanian khususnya.

Padang, Januari 2011

R.M.

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
 I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan	
2.1.1 Pendekatan Partisipati.....	6
2.1.2 Konsep Partisipasi Masyarakat.....	6
2.1.3 Syarat Tumbuh Partisipasi.....	9
2.2 Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	10
2.3 Gambaran Umum PNPM-MP.....	12
2.4. Penelitian Terdahulu.....	15
 III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan tempat.....	17
3.2 Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	17
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4 Topik Penelitian.....	18
3.5 Analisa data.....	22
3.6 Definisi Operasional.....	26
 IV. HASIL dan PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran umum daerah penelitian.....	27
4.2 Identitas Responden.....	28
4.3 Deskripsi proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usahatani.....	28

1.	Tahap Perencanaan.....	29
2.	Tahap Pelaksanaan.....	37
3.	Tahap Pemanfaatan.....	41
4.4	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan	
	Jalan usahatani.....	42
1.	Tingkat Partisipasi Pada Tahap Perencanaan.....	42
2.	Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pelaksanaan.....	45
3.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pemanfaatan.....	50
4.5	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi	
	Masyarakat dalam pembangunan jalan usahatani.....	51
V. Kesimpulan dan Saran		
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Kriteria Skor.....	21
2. Tabel karakteristik penduduk	27
3. Tabel identitas responden.....	28
4. Tabel hasil kegiatan musdes sosialisasi.....	31
5. Tabel hasil kegiatan musdes penggas.....	33
6. Tabel hasil kegiatan musdes perencanaan.....	34
7. Tabel hasil kegiatan musdes informasi hasil MAN.....	36
8. Tabel hasil kegiatan survey awal pembuatan design.....	37
9. Tabel hasil musdes pertanggungjawaban dana.....	40
10. Tabel hasil musdes serah terima.....	41
11. Tabel tingkat partisipasi pada tahap perencanaan.....	43
12. Tabel tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan.....	46
13. Tabel tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan.....	50
14. Gambaran faktor dan tingkat partisipasi.....	52
15. Hubungan antara karakteristik masyarakat dan syarat tumbuh partisipasi.....	55
16. Hubungan syarat tumbuh partisipasi Dengan tingkat partisipasi pada setiap tahapan.....	56
17. Matrik Set Penelitian	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<u>Halaman</u>
1. Peta Korong Toboh Palak Pisang.....	65
2. Hasil Musyawarah Prioritas Kebutuhan Masyarakat.....	66
3. Adanya Pernyataan Kesanggupan dari Wali jorong.....	67
4. Terbentuknya Pengurus TPK.....	68
5. Penetapan Daftar Usulan Penggalan Gagasan.....	69
6. Calon Usulan Musyawarah Hasil MAN.....	70
7. Peraturan yang diktetapkan oleh PNPM-MP.....	71
8. Penetapan Prioritas Usulan Sebesar 3 M.....	72
9. Pernyataan Kesiediaan Berpartisipasi.....	73
10. Rekapitulasi Dana PNPM-MP.....	74
11. Inventaris serah Terima.....	75
12. Hasil Analisa Chi-Square pada Program SPSS 17.....	76
13. Identitas Profil Masyarakat.....	79
14. Skor Masyarakat Pada Tahap Perencanaan.....	81
15. Skor Masyarakat Pada Tahap Pelaksanaan.....	82
16. Skor Masyarakat Pada Tahap Pemanfaatan.....	84
17. Tabulasi Data Tingkat Partisipasi.....	85
18. Matriks Data Set Penelitian.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan kebutuhan bagi setiap masyarakat, bangsa dan Negara karena mengandung makna sebagai suatu perubahan menjadi keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan-perubahan dimaksud meliputi: perubahan ekonomi, politik, sosial, budaya dan perubahan-perubahan di bidang kehidupan masyarakat lainnya (Siagian, 1989).

Salah satu tema pembangunan di era otonomi daerah yang sekarang menjadi isu aktual dan diperbincangkan publik di tingkat nasional dan daerah adalah perencanaan pembangunan partisipatif sebagai bentuk konkret dari penerapan desentralisasi, prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan prinsip-prinsip demokrasi dalam alokasi sumberdaya publik. Keseluruhan proses ini diyakini akan mampu mengoreksi sistem pemerintahan sentralistik dimasa lalu yang menyebabkan terabainya aspirasi dan kreatifitas masyarakat lokal dan daerah (Suhirman dalam Dewi 2007).

FAO (1991) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah hak azazi, sehingga masyarakat harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Kesempatan tersebut harus diberikan karena tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan yang mereka inginkan, masyarakat yang menilai apakah pembangunan berhasil atau tidak.

Konsep pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan pada masyarakat sehingga mereka mampu untuk mengidentifikasi kebutuhan diri atau kelompoknya sendiri sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Oleh karena itu, konsep pembangunan partisipatif mengandung tiga unsur penting, yaitu: (1) Peningkatan peran masyarakat dalam perencanaan, implementasi pembangunan, pemanfaatan hasil pembangunan, dan evaluasi proses pembangunan; (2) Orientasi pemahaman masyarakat akan peran tersebut, dan; (3) Peran pemerintah sebagai fasilitator (Sahyuti 2006).

Salah satu program pemerintah yang dilaksanakan secara partisipatif adalah salah satunya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP). Visi PNPM-MP adalah tercapainya kesejahteraan dan

kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Misi PNPM-MP adalah: (1) peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya; (2) pelembagaan sistem pembangunan partisipatif; (3) pengefektifan fungsi dan pemerintah lokal; (4) peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat; (5) pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan (Pedoman Umum PNPM-MP, 2007).

Salah satu bentuk dari program PNPM-MP yang dijalankan adalah perbaikan sarana dan prasarana di desa yang secara umum bertujuan untuk pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dan penyelenggaraan pembangunan desa dan atau antar desa, serta untuk peningkatan penyediaan prasarana dan sarana sosial ekonomi sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai bagian dari upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan. Membangun prasarana pendukung bagi desa-desa yang membutuhkan dan sekaligus diperuntukkan akan: a) menciptakan lapangan kerja di desa, terutama bagi RTM (Rumah Tangga Miskin), b) meningkatkan kepedulian, perhatian/dukungan dan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, c) meningkatkan kualitas kegiatan dengan penggunaan teknologi sederhana, d) meningkatkan kapasitas kelembagaan Tim Pengelola Kegiatan dan atau Tim Pengelola Pemeliharaan Prasarana dalam pengelolaan kegiatan, e) meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan pemeliharaan prasarana, dalam teknis pelaksanaan (Pedoman Umum PNPM-MP, 2007).

Secara ideal PNPM-MP diharapkan bisa menjadi proses penyadaran, pembelajaran, penguatan kelembagaan, dan pemandirian masyarakat yang menjadikan tahapan-tahapan dari prinsip pemberdayaan sebagai perilaku yang melembaga. Timbulnya prakarsa dan inovasi dari bawah dan berkurangnya perilaku ketergantungan masyarakat dari atas menjadi indikator dari keberdayaan itu (Irdan, 2008).

1.2. Rumusan Masalah

Masyarakat desa tidak hanya sebagai individu tapi juga sebagai modal sosial dalam kelembagaan dan pembangunan. Dengan demikian, membangun antara pelaksanaan pembangunan dan partisipasi masyarakat tidak sesederhana

seperti yang dibayangkan oleh banyak pihak. Partisipasi masyarakat sangat penting demi keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan pembangunan, maka pembangunan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan sasaran.

Pentingnya partisipasi yang dikemukakan oleh Conyers dalam Sacha (2008) adalah sebagai berikut: *Pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya proyek atau program pembangunan akan gagal; *Kedua*, bahwa masyarakat lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek atau program tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek atau program tersebut; *Ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri.

Kunci utama dari partisipasi masyarakat adalah pembentukan kerjasama yang berlandaskan pada kepercayaan dan keterbukaan antara pihak pemerintah dan pihak masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Partisipasi masyarakat sangat erat kaitannya dengan kekuatan atau hak masyarakat, terutama dalam pengambilan keputusan dalam tahap identifikasi masalah, mencari pemecahan masalah sampai pelaksanaan berbagai kegiatan selama proses pembangunan (Asful, 2007).

Di Kabupaten Padang Pariaman (PNPM-MP) merupakan salah satu program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan. Program ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2008. Korong Toboh Palak Pisang adalah salah satu dari 15 Korong yang berada di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang (Sintoga), Kabupaten Padang Pariaman (Lampiran 1) yang mendapatkan bantuan dari PNPM-MP yang digunakan untuk perbaikan sarana dan prasarana yaitu pembangunan jalan usaha tani. Pembangunan jalan usaha tani ini bertujuan untuk mempermudah petani dalam pengangkutan hasil produksi yang selama ini memakan biaya yang cukup tinggi dalam pembayaran upah angkut sehingga pendapatan yang diterima pun rendah.

Dahulunya jalan usaha tani ini merupakan jalan setapak yang susah untuk dilalui kendaraan, apalagi disaat hujan jalan tersebut menjadi licin sehingga biaya angkutpun menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu berkat usulan dari masyarakat PNPM-MP membantu mereka dalam pembangunan jalan usaha tani ini. Pembangunan jalan usaha tani ini didanai oleh PNPM-MP sebesar Rp 350.000.000 dengan panjangnya 1295 m dan lebar 3 m. Jalan tersebut mempermudah akses distribusi hasil-hasil pertanian karena ujung jalannya langsung menuju jalan raya. Usahatani yang berada pada pembangunan jalan tersebut adalah padi sawah dan mentimun.

Dalam pembangunan jalan usaha tani ini sangatlah dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat agar penyelesaian jalan tersebut cepat. Masyarakat Korong Toboh Palak Pisang terdiri dari orang-orang yang memiliki perbedaan karakter. Hal ini akan menyebabkan perbedaan dalam partisipasinya pada pembangunan jalan usaha tani ini baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pemanfaatannya.

Untuk menyikapi masalah diatas, maka secara khusus permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses partisipasi masyarakat Korong Toboh Palak Pisang dalam pembangunan jalan usaha tani?
2. Seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat Korong Toboh Palak Pisang dalam pembangunan jalan usaha tani?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Korong Toboh Palak Pisang dalam pembangunan jalan usaha tani?

Untuk menjawab pertanyaan diatas maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul : **“Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) Studi Kasus: Pembangunan Jalan Usaha Tani di Korong Toboh Palak Pisang, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Padang-Pariaman”**

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani.
2. Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pembangunan jalan usaha tani di Korong Toboh Palak Pisang, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Padang Pariaman.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat menjadi masukan, tambahan informasi dan pertimbangan dan sebagai perencana dalam pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan pembangunan di masa yang akan datang, serta perbaikan dan pengembangan proyek-proyek pembangunan daerah lebih partisipatif.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat berperan lebih optimal dalam menciptakan pembangunan yang partisipatif.
3. Bagi penulis, dapat meningkatkan pemahaman bahwa partisipasi sangat dibutuhkan dalam mendukung dan menjalankan program-program pemberdayaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

2.1.1 Pendekatan Partisipatif

Untuk mencapai hasil-hasil pembangunan yang berkelanjutan, banyak kalangan sepakat bahwa pendekatan partisipatif perlu diambil. Mardiansjah dalam Dewi (2007) menjelaskan bahwa implikasi praktis dari pendekatan ini: bahwa pendekatan pembangunan partisipatoris harus mulai dengan orang-orang yang paling mengetahui tentang sistem kehidupan mereka sendiri. Pendekatan ini harus menilai dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dan memberikan sarana yang perlu bagi mereka supaya dapat mengembangkan diri. Ini memerlukan perombakan dalam seluruh praktek dan pemikiran, disamping bantuan pembangunan. Ringkasnya diperlukan suatu paradigma baru.

Munculnya paradigma pembangunan partisipatif mengidentifikasikan adanya dua persepektif: *pertama*, pelibatan masyarakat setempat dalam pemilihan, perancangan, dan pelaksanaan program atau proyek yang akan mewarnai hidup mereka, sehingga dengan demikian dapatlah dijamin bahwa persepsi setempat, pola sikap dan pola pikir serta nilai-nilai dan pengetahuannya ikut dipertimbangkan secara penuh. *kedua*, membuat umpan balik (*feed back*) yang pada hakikatnya merupakan bagian tak terlepas dari kegiatan pembangunan (Mikkelsen dalam Dewi, 2007).

2.1.2 Konsep Partisipasi Masyarakat

Mikkelsen dalam Dewi (2007) mengutip FAO menguraikan lima konsep tentang partisipasi sebagai berikut: (1) Kontribusi sukarela dari masyarakat tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan; (2) Suatu proses aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok orang yang terkait mengambil inisiatif; (3) Pemantapan dialog antara masyarakat setempat dan pelaksana proyek agar mendapat informasi dan dampak sosial dari proyek tersebut; (4) Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan; (5) Pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.

Sedangkan pengertian partisipasi menurut Uphoff dalam Dewi (2007), adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana cara kerjanya; keterlibatan masyarakat dalam menikmati hasil yang diperoleh masyarakat setelah adanya program dari pembangunan, serta evaluasi dari pelaksanaan proyek pembangunan yang sedang maupun yang sudah selesai dilaksanakan yaitu suatu proses pemanfaatan data tentang seberapa besar hasil dari suatu proyek pembangunan dan sistem pengawas menjelaskan arah, serta dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan proyek pembangunan.

Menurut Soetrisno dalam Dewi (2007) faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari tiga hal yaitu: (1) Keadaan sosial ekonomi masyarakat yang meliputi: pendidikan, tingkat pendapatan, kebiasaan dan kedudukan sosial; (2) Kegiatan program pembangunan yang merupakan kegiatan yang direncanakan dan dikehendaki oleh pemerintah baik berupa organisasi masyarakat yang mempunyai kesempatan tindakan kebijaksanaan; (3) Keadaan alam sekitar yang mencakup faktor fisik/keadaan geografis lingkungan tempat hidup masyarakat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program. Sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Ross dalam Sacha (2008) mengatakan bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Dari berbagai penjelasan dan uraian diatas, maka yang dimaksudkan dengan partisipasi masyarakat adalah berbagai kegiatan masyarakat, yang timbul akibat atas kehendak dan keinginan sendiri di tengah masyarakat, serta berminat untuk bergerak dalam pembangunan.

Menurut Alidinar (1986) dalam Dewi (2007) bahwa arti pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi mencerminkan penerimaan masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan
2. Partisipasi dapat menumbuhkan saling pengertian, kebersamaan antara golongan dalam masyarakat
3. Partisipasi dapat mengembangkan keterampilan bagi masyarakat
4. Partisipasi mencerminkan seseorang tidak lagi sebagai objek didalam masyarakat, melainkan sebagai subjek yang turut bertanggung jawab dalam pembangunan.

2.1.3 Syarat Tumbuh Partisipasi

Slamet (2003) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh 3 (tiga) unsur pokok, yaitu:

1. Adanya kemauan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi
2. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi

Lebih rinci Slamet menjelaskan tiga persyaratan yang menyangkut kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi adalah sebagai berikut:

1). Kemauan

Secara psikologis kemauan berpartisipasi muncul oleh adanya motif intrinsik (dari dalam sendiri) maupun ekstrinsik (karena rangsangan, dorongan atau tekanan dari pihak luar). Tumbuh dan berkembangnya kemauan berpartisipasi, ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat, yang menyangkut:

- a. Sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan.
- b. Sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya.
- c. Sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas sendiri.
- d. Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan.

- e. Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya.

2). Kemampuan

Beberapa kemampuan yang dituntut untuk dapat berpartisipasi dengan baik itu antara lain adalah:

- a. Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah.
- b. Kemampuan untuk memahami kesempatan-kesempatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.
- c. Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan serta sumber daya lain yang dimiliki.

3). Kesempatan

Berbagai kesempatan untuk berpartisipasi ini sangat dipengaruhi oleh:

- a. Kemauan politik dari penguasa/pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan.
- b. Kesempatan untuk memperoleh informasi.
- c. Kesempatan untuk memobilisasi dan memanfaatkan sumberdaya.
- d. Kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi tepat guna.
- e. Kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan mempergunakan peraturan, perizinan dan prosedur kegiatan yang harus dilaksanakan.
- f. Kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

2.2 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Payne dalam Isbandi (2007), mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya ditujukan guna: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam menentukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan.

Hoygan dalam Isbandi (2007), menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu :

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan,
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan,
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek,
4. Mengidentifikasi basisi daya yang bermakna untuk melakukan perubahan,
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya.

Sementara itu Subejo dan Supriyanto (2004) memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai uapaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Tahapan pelaksanaan pemberdayan masyarakat menurut Subejo dan Supriyanto (2004), dimulai dari proses seleksi lokasi sampaidengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :Tahap pertama adalah seleksi lokasi; Tahap kedua adalah sosialisasi pemberdayaan masyarakat; Tahap ketiga adalah proses pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari: kajian keadaan pedesaan partisipatif, pengembangan kelompok, penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi partisipatif; Tahap keempat adalah pemandirian masyarakat.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat,mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal,memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainnya), serta dilaksanakan secara berkelanjutan.

2.3 Gambaran Umum PNPM-MP

PNPM Mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat (Pedoman Umum PNPM-MP, 2007). Dalam pengertian yang terkandung mengenai PNPM Mandiri adalah :

1. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.
2. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Program PNPM Mandiri ini adalah:

a) Tujuan Umum

- Meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.

b) Tujuan Khusus

- Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
- Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabel.

- Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor*)
- Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok perduli lainnya untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.
- Meningkatnya keberadaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok perduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya.
- Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

2.3.1 Ruang Lingkup Program PNPM-MANDIRI

Ruang lingkup kegiatan PNPM-MP pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat, meliputi (Pedoman Umum PNPM-MP, 2007):

- a. Penyediaan dan perbaikan pasarana/sarana lingkungan permukiman, sosial dan ekonomi secara kegiatan padat karya.
- b. Penyediaan sumberdaya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin. Perhatian yang lebih besar diberikan bagi kaum perempuan untuk memanfaatkan dana bergulir ini.
- c. Kegiatan terkait peningkatan kualitas sumberdaya manusia, terutama yang bertujuan mempercepat pencapaian target MDGs.
- d. Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintahan lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan ketrampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan, serta penerapan tata pemerintahan yang baik.

Lingkup Kegiatan PNPM-MP pada prinsipnya adalah mendukung percepatan penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas masyarakat, pemerintah lokal, serta penyediaan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi. Usulan kegiatan dapat didanai dalam PNPM-PPK dapat diklasifikasikan atas 5 jenis kegiatan yang meliputi: (1) kegiatan pendidikan masyarakat; (2) kegiatan kesehatan masyarakat; (3) Kegiatan Simpan Pinjam untuk kelompok Perempuan (SPKP); (4) kegiatan prasarana dan sarana sosial ekonomi; (5) peningkatan kapasitas kelompok usaha ekonomi.

Prasarana dan sarana yang dipilih harus mendukung pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. PNPM-MP tidak diperbolehkan untuk membiayai beberapa kegiatan sebagaimana dicantumkan dalam daftar larangan (*negative list*). Penentuan skala prioritas pendanaan kegiatan dilakukan masyarakat dalam Musyawarah antar desa dengan menetapkan sejumlah kriteria yang meliputi aspek manfaat, keberpihakan kepada RTM, dukungan sumber daya dan upaya pelestarian kegiatan.

2.3.2 Bidang Prasarana dan Sarana

Bidang prasarana dan sarana merupakan salah satu jenis kegiatan yang dapat dipilih masyarakat secara demokratis pada forum desa dan musyawarah antar desa. Sejalan dengan prinsip *open menu*, semua jenis kegiatan prasarana dan sarana yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi, derajat kesehatan, kualitas hidup dan kapasitas rumah tangga miskin (RTM) dan tidak termasuk dalam *negative list* (daftar larangan) dapat diusulkan untuk didanai. Penentuan skala prioritas pendanaan kegiatan dilakukan masyarakat dalam musyawarah antar desa dengan mengacu pada sejumlah kriteria yang meliputi: 1) aspek teknis; 2) manfaat; 3) keberpihakan kepada RTM; 4) mendesak untuk dilaksanakan; 5) didukung oleh sumber daya; serta 6) upaya pelestarian kegiatan.

Prasarana dan sarana di Indonesia ternyata masih terus dibutuhkan oleh masyarakat untuk membuka akses informasi dan pemasaran terutama di daerah tertinggal/ terpencil. Meskipun demikian eksistensi program bukan hanya sebatas membangun program fisik, namun lebih dimaksudkan menyiapkan tatanan sosial masyarakat yang lebih baik sekaligus memberdayakannya agar mampu

mengakses manfaat program fisik secara optimal bagi perbaikan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (Pedoman Umum PNPM-MP, 2007).

Secara umum tujuan pembangunan prasarana dan sarana adalah pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dan penyelenggaraan pembangunan desa dan atau antar desa, serta peningkatan penyediaan prasarana dan sarana sosial ekonomi sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai bagian dari upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan. Membangun prasarana pendukung bagi desa-desa yang membutuhkan, diperuntukkan: a) menciptakan lapangan kerja di desa terutama bagi RTM (Rumah Tangga Miskin); b) meningkatkan kepedulian, perhatian/ dukungan dan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan; c) meningkatkan kualitas kegiatan dengan penggunaan teknologi sederhana; d) meningkatkan kapasitas kelembagaan Tim Pengelola Kegiatan dan atau Tim Pengelola Pemeliharaan Prasarana dalam pengelolaan kegiatan; e) meningkatkan keterampilan masyarakat desa dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan pemeliharaan prasarana, dalam teknis pelaksanaan (Pedoman Umum PNPM-MP, 2007).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Putra Idola (2008) tentang Analisis Tingkat Partisipasi Petani dalam Penyelenggaraan Program PKPS-BBM IP (Program Kompensasi Pengurangan Subsidi bahan Bakar Minyak Bidang Insfrakstruktur Pedesaan) Tahun 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses partisipasi petani dalam penyelenggaraan PKPS-BBM IP belum optimal, hal ini ditandai dari kegiatan sosialisasi dan penyaluran dana yang masih didominasi oleh pihak yang memiliki kedudukan dalam program. Tingkat partisipasi petani terhadap program diketahui berada pada kategori pura-pura artinya negosiasi (musyawarah) yang dilakukan menghasilkan kesepakatan, dimana dana program untuk pembangunan irigasi dapat diterima oleh *stakeholders* (pemerintah dan masyarakat setempat) sedangkan petani sebagai pihak yang berpengaruh (pelaku) cenderung menerima walaupun belum tentu sesuai dengan aspirasinya karena hak dan legitimasi program dipegang oleh pihak yang memiliki kedudukan (penguasa) dalam

program, pada akhirnya petani tetap mengharapkan bantuan dari pemerintah dalam mengatasi persoalannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari (2009) tentang partisipasi petani dalam SL-PTS dan penerapan PTS oleh alumni SL-PTS di Nagari Simpang Kapuak Tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari petani sangat antusias dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata tingkat partisipasi anggota pada seluruh tahap kegiatan pelaksanaan SL-PTS ini sebesar 79,26% yang berada pada kategori tinggi. Selanjutnya, tingkat penerapan PTS oleh alumni SL-PTS yang juga seluruh anggota kelompok tani Bintuang Sepakat mempunyai persentase rata-rata sebesar 93,38% yang juga pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa anggota kelompok tani Bintuang Sepakat yang juga sebagai alumni SL-PTS ini mempraktekkan kegiatan SL-PTS yang telah diikuti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Korong Toboh Palak Pisang, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman yang penentuan tempat ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan:

- a. Korong Toboh Palak Pisang merupakan salah satu Korong yang mendapatkan bantuan dari PNPM-MP untuk keperluan pembangunan jalan usaha tani.
- b. Jalan usaha Tani yang berada pada Korong Toboh Palak Pisang kecil untuk dilalui sehingga akses distribusi pengangkutan hasil pertanian menjadi susah .

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2010.

3.2 Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Dengan studi kasus ini memungkinkan untuk memberikan gambaran atau mendapatkan informasi yang lebih mendetail tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani di Korong Toboh Palak Pisang dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan (Nazir,2003).

Untuk mengetahui tingkat partisipasi digunakan studi kasus kemudian dilanjutkan dengan survey. Menurut Surachman (1982), ketentuan jumlah sampel adalah apabila jumlah populasi <100 diambil 50%, apabila jumlah populasi berkisar antara 100-1000 diambil sebanyak 15-50% dan jika jumlah populasi >1000 diambil sebanyak 10-15%. Dari jumlah populasi 263 KK di lokasi penelitian diambil sebanyak 15%, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 orang wakil rumah tangga. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sampling Insidental. Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel

berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009).

3.3 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif.

a. Data Primer

Pengumpulan data primer diperoleh dari lapangan melalui pengamatan dan wawancara langsung. Wawancara dilakukan dengan informan kunci yaitu Wali Korong, Fasilitator, UPK (Unit Pengelola Kegiatan), TPK (Tim Pengelola Kegiatan), PL (Pendamping Lokal) dan 40 orang anggota masyarakat yang menjadi sampel penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti: BPM (Badan Pemberdayaan Masyarakat), Kantor Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, buku Pedoman Umum PNPM-MP, jurnal dan identifikasi dokumen laporan yang terkait dengan penelitian serta studi kepustakaan.

3.4 Topik Penelitian

Topik penelitian yang diperlukan untuk menjawab tujuan pertama penelitian yaitu: Mendeskripsikan proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani.

a. Tahap Perencanaan topik penelitian meliputi:

1. Musyawarah Desa (musdes) sosialisasi, sub topiknya adalah: (1) siapa yang ikut musdes sosialisasi; (2) kenapa musdes sosialisasi ini dilakukan; (3) dimana musdes sosialisasi dilaksanakan; (4) kapan musdes sosialisasi dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.
2. Musyawarah penggalan gagasan sub topiknya adalah: (1) siapa yang ikut musyawarah penggalan gagasan; (2) kenapa musyawarah penggalan gagasan ini dilakukan; (3) dimana musyawarah penggalan gagasan dilaksanakan; (4) kapan musyawarah penggalan gagasan dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.
3. Musyawarah desa (musdes) sub topiknya adalah: (1) siapa yang ikut musdes perencanaan; (2) kenapa musde perencanaan ini dilakukan; (3)

dimana musdes perencanaan dilaksanakan; (4) kapan musdes perencanaan dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.

4. Musdes informasi hasil Musyawarah antar Nagari(MAN) indikator yang digunakan adalah: (1) siapa yang ikut musyawarah informasi hasil MAN; (2) kenapa musyawarah informasi hasil MAN ini dilakukan; (3) dimana musyawarah informasi hasil MAN dilaksanakan; (4) kapan musyawarah informasi hasil MAN dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan

a. Tahap Pelaksanaan topik penelitian meliputi:

1. Survey awal pembuatan design dan RAB subtopiknya adalah: (1) siapa yang ikut survey awal pembuatan design dan RAB; (2) kenapa survey awal pembuatan design dan RAB ini dilakukan; (3) dimana survey awal pembuatan design dan RAB dilaksanakan; (4) kapan survey awal pembuatan design dan RAB dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.
2. Pembersihan Lahan subtopik yang digunakan adalah: (1) siapa melakukan; (2) kenapa kegiatan itu dilakukan; (3) dimana dilakukan; (4) kapan dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.
3. Penebangan Pohon subtopik yang digunakan adalah: (1) siapa melakukan; (2) kenapa kegiatan itu dilakukan; (3) dimana dilakukan; (4) kapan dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.
4. Galian Saluran subtopik yang digunakan adalah: (1) siapa melakukan; (2) kenapa kegiatan itu dilakukan; (3) dimana dilakukan; (4) kapan dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.
5. Timbunan Badan Jalan subtopik yang digunakan adalah: (1) siapa melakukan; (2) kenapa kegiatan itu dilakukan; (3) dimana dilakukan; (4) kapan dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.

6. Penghamparan Sirtu dan Perkerasan subtopik yang digunakan adalah: (1) siapa melakukan; (2) kenapa kegiatan itu dilakukan; (3) dimana dilakukan; (4) kapan dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.
7. Pemasangan batu TPT/Dam subtopik yang digunakan adalah: (1) siapa melakukan; (2) kenapa kegiatan itu dilakukan; (3) dimana dilakukan; (4) kapan dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.
8. Pemasangan Gorong-gorong subtopik yang digunakan adalah: (1) siapa melakukan; (2) kenapa kegiatan itu dilakukan; (3) dimana dilakukan; (4) kapan dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.
9. Musdes Pertanggung jawaban dana subtopik yang digunakan adalah: (1) siapa yang ikut musdes pertanggungjawaban dana; (2) kenapa musdes pertanggungjawaban dana ini dilakukan; (3) dimana musdes pertanggungjawaban dana dilaksanakan; (4) kapan musdes pertanggungjawaban dana dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.
10. Musdes serah terima sub topiknya adalah: (1) siapa yang ikut musdes serah terima; (2) kenapa musdes serah terima ini dilakukan; (3) dimana musdes serah terima dilaksanakan; (4) kapan musdes serah terima dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan

c. Tahap Pemanfaatan topik penelitian meliputi:

1. Gotong Royong subtopiknya adalah: (1) siapa yang melaksanakan kegiatan; (2) kenapa kegiatan ini dilakukan; (3) dimana kegiatan dilaksanakan; (4) kapan kegiatan dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan.
2. Pendayagunaan subtopik yang digunakan adalah: (1) siapa yang melaksanakan kegiatan; (2) kenapa kegiatan ini dilakukan; (3) dimana kegiatan dilaksanakan; (4) kapan kegiatan dilaksanakan; (5) bagaimana cara pelaksanaan; (6) apa yang dihasilkan

Untuk tujuan kedua yaitu: mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani yang diamati adalah :

a. Tahap Perencanaan topik Penelitian Meliputi:

1. Musyawarah desa (musdes) sosialisasi sub topiknya adalah: (1) Hadir dan ikut memberikan pendapat; (2) Hadir, tidak memberikan pendapat; (3) tidak hadir.
2. Musyawarah desa penggalian gagasan (Musdes penggas) sub topiknya adalah: (1) Hadir dan ikut memberikan pendapat; (2) Hadir, tidak memberikan pendapat; (3) tidak hadir
3. Musyawarah desa (musdes) perencanaan sub topiknya adalah: (1) Hadir dan ikut memberikan pendapat; (2) Hadir, tidak memberikan pendapat; (3) tidak hadir.
4. Musdes informasi hasil Musyawarah antar Nagari(MAN) sub topiknya adalah: (1) Hadir dan ikut memberikan pendapat; (2) Hadir, tidak memberikan pendapat; (3) tidak hadir.

a. Tahap Pelaksanaan topik penelitian meliputi :

1. Survey awal pembuatan design dan RAB sub topiknya adalah: (1) Hadir dan ikut mengikuti survey; (2) Hadir, tidak ikut survey; (3) tidak hadir.
2. Pembersihan lahan subtopiknya adalah: (1) Ikut menjadi tenaga kerja harian dan swadaya; (2) ikut menjadi tenaga harian; (3) Tidak ikut sama sekali.
3. Penebangan pohon subtopiknya adalah: (1) Ikut menjadi tenaga kerja harian dan swadaya; (2) ikut menjadi tenaga harian; (3) Tidak ikut sama sekali.
4. Galian Saluran subtopiknya adalah: (1) Ikut menjadi tenaga kerja harian dan swadaya; (2) ikut menjadi tenaga harian; (3) Tidak ikut sama sekali.
5. Timbunan Badan Jalan subtopiknya adalah: (1) Ikut menjadi tenaga kerja harian dan swadaya; (2) ikut menjadi tenaga harian; (3) Tidak ikut sama sekali.
6. Penghamparan sirtu dan perkerasan subtopiknya adalah: (1) Ikut menjadi tenaga kerja harian dan swadaya; (2) ikut menjadi tenaga harian; (3) Tidak ikut sama sekali.

7. Pemasangan batu TPT/Dam sub topiknya adalah: (1) Ikut menjadi tenaga kerja harian dan swadaya; (2) ikut menjadi tenaga harian; (3) Tidak ikut sama sekali.
8. Pemasangan Gorong-Gorong sub topiknya adalah: (1) Ikut menjadi tenaga kerja harian dan swadaya; (2) ikut menjadi tenaga harian; (3) Tidak ikut sama sekali.
9. Musdes Pertanggung jawaban dana sub topiknya adalah: (1) Hadir dan ikut memberikan pendapat; (2) Hadir, tidak memberikan pendapat; (3) tidak hadir.
10. Musdes serah terima sub topiknya adalah: (1) Hadir dan ikut memberikan pendapat; (2) Hadir, tidak memberikan pendapat; (3) tidak hadir.

c. Tahap Pemanfaatan variabel yang diamati adalah :

1. Gotong Royong sub topiknya adalah: (1) Ikut serta memberikan tenaga dan biaya; (2) Ikut serta memberikan tenaga atau biaya; (3) Tidak ikut sama sekali.
2. Pendayagunaan sub topiknya adalah: (1) Ikut serta memberikan tenaga dan biaya; (2) Ikut serta memberikan tenaga atau biaya; (3) Tidak ikut sama sekali.

Untuk tujuan ketiga yaitu mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani yang diukur melalui indikator syarat tumbuh partisipasi adalah kemauan, kemampuan dan kesempatan, variabel yang diamati adalah:

1. Karakteristik Masyarakat meliputi: Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan.
2. Lamanya Tinggal.
3. Jarak Lokasi Tempat Tinggal.

3.5 Analisa Data

Langkah-langkah dalam analisa data sebagai berikut :

- 1) Proses partisipasi masyarakat Korong Toboh Palak Pisang dalam pembangunan jalan usaha tani, keseluruhan data yang dikumpulkan telah dianalisa melalui wawancara langsung dengan informan kunci yaitu : Fasilitator tekhnk, Unit Pengelola Kegiatan (UPK), Tim Pengelola Kegiatan (TPK), Pendamping Lokal (PL) dan warga setempat di deskripsikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan tabel-tabel.
- 2) Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani dianalisis dengan berdasarkan skor dari hasil jawaban responden. Skor tingkat partisipasi ini ditentukan menurut nilai sebagaimana terdapat pada Tabel 1. Partisipasi tinggi diberi skor 2, Partisipasi sedang skor 1, dan partisipasi rendah diberikan skor 0.

Tabel 1. Kriteria Skor Untuk Masing-Masing Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat Korong Toboh Palak Pisang.

No	Partisipasi Anggota	Skor
1.	Tahap Perencanaan	
	a. Musdes Sosialisasi	
	- Hadir dan memberikan Pendapat	2
	- Hadir dan tidak memberikan Pendapat	1
	- Tidak hadir	0
	b. Musdes Penggalian Gagasan	
	- Hadir dan memberikan Pendapat	2
	- Hadir dan tidak memberikan Pendapat	1
	- Tidak hadir	0
	c. Musdes Perencanaan	
	- Hadir dan memberikan Pendapat	2
	- Hadir dan tidak memberikan Pendapat	1
	- Tidak hadir	0
	d. Musdes Informasi hasil MAN	
	- Hadir dan memberikan Pendapat	2
	- Hadir dan tidak memberikan Pendapat	1
	- Tidak hadir	0
2.	Tahap Pelaksanaan	
	a. Survey awal Pembuatan Design dan RAB	
	- Hadir dan ikut survey	2
	- Hadir dan tidak ikut survey	1
	- Tidak hadir	0

Tabel 1 (sambungan)

	b. Pembersihan lahan	
	- Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	2
	- Ikut menjadi tenaga harian	1
	- Tidak ikut sama sekali	0
	c. Penebangan Pohon	
	- Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	2
	- Ikut menjadi tenaga harian	1
	- Tidak ikut sama sekali	0
	d. Galian Saluran	
	- Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	2
	- Ikut menjadi tenaga harian	1
	- Tidak ikut sama sekali	0
	e. Timbunan badan jalan	
	- Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	2
	- Ikut menjadi tenaga harian	1
	- Tidak ikut sama sekali	0
	f. Penghamparan sirtu dan perkerasan	
	- Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	2
	- Ikut menjadi tenaga harian	1
	- Tidak ikut sama sekali	0
	g. Pemasangan batu TPT/Dam	
	- Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	2
	- Ikut menjadi tenaga harian	1
	- Tidak ikut sama sekali	0
	h. Pemasangan Gorong-gorong	
	- Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	2
	- Ikut menjadi tenaga harian	1
	- Tidak ikut sama sekali	0
	i. Musdes Pertanggungjawaban Dana	
	- Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	2
	- Ikut menjadi tenaga harian	1
	- Tidak ikut sama sekali	0
	j. Musdes Serah Terima	
	- Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	2
	- Ikut menjadi tenaga harian	1
	- Tidak ikut sama sekali	0
3.	Tahap Pemanfaatan	
	a. Gotong Royong	
	- Ikut memberikan sumbangan tenaga dan biaya	2
	- Ikut memberikan sumbangan tenaga/biaya	1
	- Tidak hadir	0
	b. Pendayagunaan	
	- Ikut memberikan sumbangan tenaga dan biaya	2
	- Ikut memberikan sumbangan tenaga/biaya	1
	- Tidak hadir	0

Tingkat partisipasi rata-rata diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \sum Ni / n$$

Keterangan:

Ni = Jumlah skor partisipasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan nilai skor partisipasi dalam setiap kegiatan diatas, kemudian dipersentasikan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Partisipasi} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga persentase tingkat partisipasi tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Partisipasi Tinggi, bila persentase yang diperoleh antara 68-100 %
 - b. Partisipasi Sedang, bila persentase yang diperoleh antara 34-67 %
 - c. Partisipasi Rendah, bila persentase yang diperoleh antara 0-33 %.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani, keseluruhan data yang dikumpulkan telah dianalisa melalui teknik analisa uji statistik menggunakan software SPSS 17 dengan jenis uji statistik *Chi-Square*.

3.6 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur variabel penelitian (Nazir, 2003). Berdasarkan kerangka teori, konsep dan kerangka yang telah disajikan pada bagian tinjauan pustaka, maka penelitian ini menggunakan definisi oprasional agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Adapun defenisi itu adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi adalah gerakan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembuatan keputusan, dalam pelaksanaan kegiatan, ikut menikmati hasil dan ikut serta dalam pemeliharaan pembuatan jalan usaha tani.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Korong Toboh Palak Pisang, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman yang penentuan tempat ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan:

- a. Korong Toboh Palak Pisang merupakan salah satu Korong yang mendapatkan bantuan dari PNPM-MP untuk keperluan pembangunan jalan usaha tani.
- b. Jalan usaha Tani yang berada pada Korong Toboh Palak Pisang kecil untuk dilalui sehingga akses distribusi pengangkutan hasil pertanian menjadi susah .

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2010.

3.2 Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Dengan studi kasus ini memungkinkan untuk memberikan gambaran atau mendapatkan informasi yang lebih mendetail tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani di Korong Toboh Palak Pisang dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan (Nazir,2003).

Untuk mengetahui tingkat partisipasi digunakan studi kasus kemudian dilanjutkan dengan survey. Menurut Surachman (1982), ketentuan jumlah sampel adalah apabila jumlah populasi <100 diambil 50%, apabila jumlah populasi berkisar antara 100-1000 diambil sebanyak 15-50% dan jika jumlah populasi >1000 diambil sebanyak 10-15%. Dari jumlah populasi 263 KK di lokasi penelitian diambil sebanyak 15%, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 orang wakil rumah tangga. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sampling Insidental. Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel

- b. Tahap Sosialisasi adalah proses yang dilalui masyarakat dalam memperoleh informasi program melalui suatu musyawarah di tingkat Korong dalam pembuatan jalan usaha tani.
- c. Tahap Perencanaan adalah proses masyarakat berpartisipasi menghadiri dan memberikan informasi secara terbuka dalam suatu pertemuan atau musyawarah menyangkut permasalahan terhadap kegiatan pembuatan jalan usaha tani.
- d. Tahap Pelaksanaan adalah seluruh rangkaian kegiatan yang telah disetujui bersama untuk merealisasikan hasil perencanaan hingga dilakukannya suatu kegiatan.
- e. Kemauan adalah dorongan atau rangsangan yang berasal dari dalam masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan pembangunan jalan usaha tani.
- f. Kemampuan adalah kapasitas responden melaksanakan berbagai tugas pekerjaan dalam pembangunan jalan usaha tani, kemampuan responden tersusun dari dua perangkat yaitu: kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.
- g. Kesempatan adalah kemauan dari pihak PNPM-MP untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani dan memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan.

4.2 Identitas Responden

Berdasarkan analisis terhadap 40 sampel, karakteristik anggota masyarakat yang berbeda dapat ditinjau dari tingkat umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik responden berbeda dari sisi tingkat umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, luas lahan pertanian dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik dianggap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses partisipasi adalah sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1.	Tingkat Umur		
	a. 20-29	8	20
	b. 30-49	22	55
	c. 50-69	9	22,5
	d. >70	1	2,5
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	13	32,5
	b. Perempuan	27	67,5
3.	Pendidikan		
	a. SD	24	60
	b. SLTP	11	27,5
	c. SLTA	4	10
	d. PT	1	2,5
4.	Pekerjaan		
	a. IRT	9	22,5
	b. Dagang	8	20
	c. Buruh Tani	2	5,5
5.	Lama Tinggal (tahun)		
	a. 5-26	12	30
	b. 27-48	22	55
	c. 49-70	6	15
6.	Jarak Lokasi Tempat Tinggal (meter)		
	a. 0-330	30	75
	b. 331-660	5	12,5
	c. 661-1000	5	12,5

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat umur responden pada kisaran umur 20 tahun hingga diatas 70 tahun. Diketahui tingkat umur 20-29 tahun yaitu 8 orang (20%). Pada tingkat umur 30-49 tahun yang merupakan sampel terbanyak yaitu 22 orang (55%), 50-59 tahun yaitu 9 orang (22,5%) dan tingkat umur diatas 70 tahun merupakan sampel terendah yaitu 1 orang (2,5%). Untuk

jenis kelamin, jumlah perempuan lebih banyak yaitu 27 orang sedangkan laki-laki 12 orang.

Dilihat dari segi tingkat pendidikan pada responden terdapat tamatan SD lebih banyak yaitu 24 orang (60%). Pada tamatan SLTP terdapat 11 orang (27,5%). Sedangkan pada tamatan SLTA terdapat 4 orang (10%) dan yang paling terendah adalah Perguruan Tinggi yaitu 1 orang (2,5%).

Berikutnya dari segi pekerjaan masyarakat paling banyak responden menjadi buruh tani sebanyak 23 orang (57,5%), dagang sebanyak 8 orang (20%) dan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 9 orang (22,5%).

Responden yang paling lama tinggal pada kategori 27-48 tahun sebanyak 22 orang (55%). Untuk jarak lokasi tempat tinggal responden paling banyak pada kategori 0-330 meter sebanyak 30 orang (75%).

4.3 Proses Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Usaha tani

Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan. Di pihak lain, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat ke dalam proses pembangunan menunjukkan adanya kepercayaan dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakatnya untuk terlibat secara aktif di dalam proses pembangunan (Mardikanto,2003).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman pertama kali dilakukan pada tahun 2008. Korong Toboh Palak Pisang yang berada pada Kecamatan Sintoga merupakan salah satu Korong yang mendapat bantuan dari PNPM-MP yaitu perbaikan sarana dan prasarana yaitu pembangunan jalan usaha tani.

Selama kegiatan pembangunan jalan usaha tani ada beberapa tahapan yang dilewati antara lain :

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pemanfaatan

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, anggota masyarakat diajak turut membuat keputusan yang mencakup merumusan tujuan, maksud dan target. Salah satu metodologi perencanaan pembangunan yang baru adalah mengakui adanya kemampuan yang berbeda dari setiap kelompok masyarakat dalam mengontrol dan ketergantungan mereka terhadap sumber-sumber yang dapat diraih di dalam sistem lingkungannya. Pengetahuan para perencana teknis yang berasal dari atas umumnya amat mendalam. Oleh karena keadaan ini, peranan masyarakat sendirilah akhirnya yang mau membuat pilihan akhir sebab mereka yang akan menanggung kehidupan mereka. Oleh sebab itu, sistem perencanaan harus didesain sesuai dengan respon masyarakat, bukan hanya karena keterlibatan mereka yang begitu esensial dalam meraih komitmen, tetapi karena masyarakatlah yang mempunyai informasi yang relevan yang tidak dapat dijangkau perencanaan teknis atasan (Slamet, 1993).

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa musyawarah yang dilakukan yaitu:

a. Musyawarah Desa Sosialisasi (Musdes Sosialisasi)

Musyawarah desa sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2008, pukul 20.30 s/d selesai di Surau Palak Pisang. Musyawarah desa sosialisasi merupakan pertemuan masyarakat desa sebagai ajang sosialisasi atau penyebaran informasi PNPM Mandiri Perdesaan di desa.

Sosialisasi dan penyebaran informasi dalam PNPM-MP merupakan upaya untuk memperkenalkan dan menyebarluaskan informasi mengenai program dan pelaksanaan PNPM-MP kepada masyarakat. Upaya ini juga diharapkan menjadi media pembelajaran mengenai konsep, prinsip, prosedur, kebijakan, tahapan pelaksanaan dan hasil pelaksanaan PNPM-MP kepada masyarakat luas.

Musyawarah tersebut dihadiri oleh Fasilitator Teknik (FT), Fasilitator Kecamatan (FK), Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PjOK), Wali Korong dan warga masyarakat sebanyak 23 orang. Dalam penelitian ini proses partisipasi masyarakat ditentukan dari keterlibatan dan peran masyarakat dalam kegiatan sosialisasi. Rapat ini dipimpin oleh Bapak Syawal dari warga dan Narasumber dalam rapat ini adalah Bapak Endra Praja Nagung, SE dari Fasilitator Kecamatan (FK), Bapak Nailus Syahadah, ST dari Fasilitator Teknis dan Kartini dari PjOK.

Materi atau topik musdes yang disampaikan oleh narasumber adalah tentang:

1. Pokok-pokok PNPM-MP yang meliputi tujuan, prinsip-prinsip, kebijakan, pendanaan, organisasi, proses dan prosedur yang dilakukan.
2. Kebijakan tentang pemetaan RTM, penanganan masalah, pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi, pola penyampaian informasi.
3. Keputusan yang dihasilkan dalam musyawarah antar Nagari sosialisasi.
4. Pernyataan kesanggupan atau kesediaan Korong untuk mematuhi dan melaksanakan ketentuan PNPM-MP.
5. Pemilihan pengurus TPK terdiri dari: Ketua, Bendahara, Sekretaris.
6. Konsep dan kebijakan, perencanaan kegiatan dengan pola menggagas masa depan Nagari sebagai dasar penyusunan RPJM Nagari.
7. Pola pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi.
8. Pemilihan dan penetapan wakil masyarakat sebagai lembaga pengawas pelaksanaan PNPM-MP di Korong-Korong.
9. Pembentukan tim pemantau dari unsur masyarakat untuk melaksanakan pemantauan pelaksanaan kegiatan.
10. Pemilihan dan penetapan Kader Korong dan Kader Teknik yang memfasilitasi masyarakat dalam menyelenggarakan proses PNPM-MP.
11. Penetapan jadwal musyawarah Korong perencanaan.
12. Penetapan pembuatan dan lokasi pemasangan papan informasi PNPM-MP dan media informasi lainnya.

Setelah narasumber menjelaskan tentang 12 materi musyawarah desa sosialisasi dan memberikan penjelasan tentang PNPM-MP, kemudian dilakukan tanya jawab terhadap hal-hal yang dianggap belum jelas oleh peserta musyawarah. Narasumber juga menjelaskan kriteria pemilihan kepengurusan TPK, pembentukan tim pemantau, pemilihan dan penetapan Kader Korong dan Kader Teknik. Selanjutnya, seluruh peserta musyawarah menetapkan jadwal musdes perencanaan. Untuk penyebaran informasi maka dibuat kesepakatan pemasangan papan informasi di warung kopi.

Hasil pembahasan dan diskusi terhadap 12 materi atau topik tersebut dalam musdes sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kegiatan Musdes Sosialisasi

Topik	Hasil	Penilaian
1	Disampaikannya informasi PNPM-MP secara lisan dari fasilitator kepada masyarakat.	Untuk topik 1 telah dilaksanakan.
2	Disampaikan oleh fasilitator secara lisan kepada masyarakat.	Telah dilaksanakan.
3	Penetapan jadwal Musdes Sosialisasi pada tanggal 12 Maret 2008.	Terlaksananya Musdes Sosialisasi pada tanggal 12 Maret 2008 (Tepat Waktu).
4	Adanya surat pernyataan kesanggupan yang ditandatangani oleh wali Korong.	Telah dilaksanakan dengan hasil pada lampiran 3.
5	Terbentuknya Pengurus TPK (Lamp. 4)	Pengurus TPK terdiri dari: - Ketua : Syawal BA - Sekretaris : Yuli - Bendahara : Marganti Tercantum pada Lampiran 4.
6	Disampaikannya secara lisan oleh rencana kegiatan berdasarkan juknis	Telah dilaksanakan.
7	Disampaikan secara lisan oleh fasilitator tapi hanya secara garis besar.	Terlaksana berdasarkan juknis
8	<p>Terpilihnya wakil masyarakat sebagai lembaga pengawas pelaksanaan PNPM-MP di Korong.</p> <p>a. Pengawas mutu barang/bahan yang dibeli TPK (Masri, Rosili, Hardianto, Asni, Kabir, Firdaus).</p> <p>b. Pengawas jumlah barang/bahan yang dibeli TPK (Zulfahmi, Kaidir, Surya, Nazir, Satria, Ajin).</p> <p>c. Pengawas pelaksanaan kegiatan di lapangan (Dasrizal, Daremi, Ramli, Dani, Ramalis, Joni).</p>	Pemilihan didasarkan atas: diterima oleh seluruh masyarakat; jujur dan aktif serta atas keputusan bersama masyarakat.
9	Tim Pemantau pelaksanaan kegiatan di lapangan (6 orang) adalah: Dasrizal, Daremi, Ramli, Dani, Ramalis, Joni.	Telah dilaksanakan atas keputusan bersama masyarakat
10	<p>Kader Korong (Lamp.5)</p> <p>- Pemberdayaan : Erianto</p> <p>- Teknik : Elvina</p>	Pemilihan kader Korong berdasarkan: jujur; proaktif; memiliki pemahaman untuk mengutamakan kepentingan masyarakat miskin
11	Jadwal Musdes Perencanaan : 18 Mei 2008	Telah disepakati bersama masyarakat.
12	<p>-Kesepakatan letak papan informasi PNPM-MP : di Warung kopi</p> <p>-Penanggung Jawab : Zulfahmi</p>	Disepakati bersama

b. Musyawarah Penggalan Gagasan (Penggagasan)

Musyawarah penggalan gagasan dilakukan pada hari Jumat tanggal 16 Mei 2008, pukul 20.00 s/d selesai di Mesjid Nurul Hidayah yang dihadiri oleh Fasilitator TPK, PjOK, Wali Korong dan 24 orang warga masyarakat. Rapat ini dipimpin oleh Bapak Syawal dari Tim Pengelola Kegiatan (TPK) dan Kartini dari PjOk.

Musyawarah penggalian gagasan adalah pertemuan kelompok-kelompok/dusun untuk menemukan gagasan-gagasan sesuai kebutuhan masyarakat terutama RTM (Rumah Tangga Miskin). Gagasan-gagasan yang disampaikan oleh masyarakat tidak sekedar gagasan kegiatan yang diajukan dalam rangka mendapatkan dana PNPM Mandiri Perdesaan, tetapi berupa gagasan-gagasan dalam kaitan langsung penanggulangan kemiskinan.

Materi atau topik musdes disampaikan oleh narasumber adalah tentang:

1. Pokok-pokok tentang PNPM-MP meliputi: tujuan, prinsip, ketentuan dasar dan alur kegiatan PNPM-MP yang akan dilakukan.
2. Permasalahan dan penyebab kemiskinan RTM.
3. Potensi dan sumberdaya lokal yang dimiliki.
4. Gagasan-gagasan kegiatan maupun visi kedepan dari masyarakat untuk mengatasi permasalahan dan penyebab kemiskinan, berdasarkan potensi dan sumberdaya lokal yang dimiliki.

Hasil pembahasan dan diskusi terhadap 4 materi atau topik tersebut dalam musdes penggalian gagasan, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kegiatan Musdes Penggalian Gagasan

Topik	Hasil	Penilaian
1	Disampaikan secara lisan oleh fasilitator kepada masyarakat.	Mengulang bahasan pada musdes sosialisasi.
2	Tidak terpantau, rapat hanya membicarakan kebutuhan masyarakat.	Telah dilaksanakan tapi tidak disampaikan secara rinci.
3	Potensi umum dari masing-masing kebutuhan. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan kondisi alam setempat yang dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Potensi tersebut berupa potensi secara fisik sarana-prasarana, akses pendidikan dan potensi secara sosial ekonomi masyarakat.	Tidak disampaikan secara terperinci.
4	Terdapat 11 jenis kegiatan yang diusulkan masyarakat : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaspalan jalan dari Simp Travo ke Asam. 2. Pembuatan jalan baru dari Simp. Travo ke Rimbo. 3. Irigasi. 4. Mendirikan Taman Kanak-kanak. 5. Pembuatan tempat posyandu. 6. Pelatihan bordiran. 7. Pembuatan pos ronda. 8. Renovasi jembatan. 9. Renovasi sekolah. 10. Pengkrekelan jalan dari Simp Travo ke Tbh Durian. 11. SPP (simpan pinjam perempuan). 	Merupakan hasil inventarisasi yang dilakukan oleh fasilitator dan masyarakat.

c. Musyawarah Desa Perencanaan

Telah diselenggarakan pertemuan atau Musyawarah Desa Perencanaan pada hari Minggu tanggal 18 Mei 2008, pukul 21.00 s/d selesai di Mesjid Nurul Hidayah. Musyawarah ini dihadiri oleh Wali Korong, TPK, kader dan PjOK serta 24 orang masyarakat. Musyawarah ini dipimpin oleh Bapak Rosili dari Wali Korong dan narasumber oleh Bapak Syawal dari TPK. Musdes perencanaan merupakan pertemuan masyarakat di desa yang bertujuan untuk membahas seluruh gagasan kegiatan, hasil dari proses penggalian gagasan di kelompok-kelompok/dusun.

Materi atau topik musdes yang disampaikan oleh narasumber adalah tentang:

1. Penyusunan peta sosial desa dan prioritas kegiatan dari hasil penggalian gagasan yang kemudian dijadikan masukan dalam penyusunan rencana pembangunan tahunan desa (RPTDes) dan rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes).
2. Berdasarkan tabel penggalian gagasan, ditetapkan satu usulan kegiatan prasarana dasar atau kegiatan peningkatan kualitas hidup masyarakat (kesehatan atau pendidikan).
3. Pemilihan dan penetapan TPU (Tim Penulis Usulan).
4. Pemilihan minimal 1 orang yang akan diusulkan menjadi calon pengurus UPK (Unit Pengelola Kegiatan) dan calon pengamat pada MAN (Musyawarah Antar Nagari) prioritas usulan.
5. Pemilihan wakil-wakil desa yang akan hadir dalam MAN prioritas usulan terdiri dari 6 orang meliputi : Wali Korong, Ketua TPK dan 4 orang masyarakat. Minimal 3 dari 6 wakil tersebut adalah perempuan.

Hasil pembahasan dan diskusi terhadap 5 materi atau topik tersebut dalam musdes perencanaan, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Kegiatan Musdes Perencanaan

Topik	Hasil	Penilaian
1	Penetapan daftar usulan hasil musyawarah penggalian gagasan. (Lamp.5)	Sesuai dengan kesepakatan oleh peserta musdes perencanaan.
2	Ditetapkannya satu usulan kegiatan sarana dan prasarana : Pembuatan jalan baru dari simp travo ke rimbo (1500m).	Gagasan ini dipilih karena selama ini petani dan masyarakat sekitar membutuhkan akses transportasi yang layak yang dapat membantu mereka dalam memasarkan hasil-hasil pertanian.
3	Terpilihnya dan ditetapkannya Tim Penulis usulan (TPU). <ol style="list-style-type: none"> Elvina (Kader Desa) Marganti (Kader Desa) Rosili (Tokoh Masyarakat) Syawal (Tokoh Masyarakat) Syamsuar (Tokoh masyarakat) 	Telah dilaksanakan dan disepakati bersama. Pemilihan berdasarkan: jujur; proaktif; diterima seluruh masyarakat
4	<ul style="list-style-type: none"> - Terpilih dan ditetapkannya 1 orang calon pengamat : Zulfahmi. - Calon UPK (Lamp 6) <ol style="list-style-type: none"> Yeti Citra Emiliza Artati 	Pemilihan berdasarkan : jujur; aktif; mampu melaksanakan administrasi keuangan secara sederhana
5	Terpilihnya utusan masyarakat yang akan hadir dalam MAN prioritas usulan sebanyak 6 orang antara lain : <ol style="list-style-type: none"> Rosili (Kepala Jorong) Syawal (Ketua TPK) Syamsuar (Tokoh Laki-Laki) Murniati (Tokoh Perempuan) Asni (Tokoh Perempuan) Suryani (Tokoh Perempuan) 	Hasil kesepakatan bersama peserta musyawarah.

d. Musdes Informasi Hasil MAN (Musyawarah Antar Nagari)

Telah diselenggarakan musdes informasi hasil MAN pada hari Selasa tanggal 4 November 2008, pukul 20.00 s/d selesai di Surau Palak Pisang. Musdes informasi hasil MAN dihadiri oleh PjOK, FK, FT, TPK, dihadiri oleh 19 orang warga setempat. Rapat ini dipimpin oleh Syawal dari TPK, narasumber oleh Kartini dari PjOK, Endra Praja Agung, SE dari FK, Welly Juwita, ST dari FT.

Materi atau Topik musdes yang disampaikan oleh narasumber adalah:

1. Sosialisasi susunan lengkap TPK dan ketua-ketua bidang jika diperlukan.
2. Sosialisasi jadwal pelaksanaan tiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Sanksi-sanksi yang akan diberlakukan selama pelaksanaan PNPM-MP di tingkat Korong.

4. Kesepakatan tentang swadaya sesuai yang tertuang dalam proposal awal sebelum dana dicairkan.
5. Penyepakatan besarnya insentif bagi pekerja dan tukang dan tata cara pembayarannya.
6. Mekanisme pengadaan bahan dan alat.
7. Pembentukan dan pengukuhan panitia lelang.
8. Pembentukan Tim Pemelihara Prasarana/TPP dikorong yang didanai pada MAN penetapan usulan dan MAN khusus.
9. Penyampaian kemajuan penanganan masalah dan rencana tindak lanjut.

Pembahasan dan diskusi terhadap 9 materi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Kegiatan Musdes Informasi Hasil MAN

Topik	Hasil	Penilaian
1	Susunan lengkap TPK dan Ketua Bidang tidak terpantau dilapangan artinya susunan lengkap TPK dan Ketua Bidang tidak diperlukan.	Tidak Dilaksanakan, karena tidak diperlukan
2	Pernyataan tertulis masyarakat meminta agar pemerintah menjamin bahwa kegiatan yang ditunda TA 2008 pasti akan terealisasi pada TA 2009.	Kegiatan yang seharusnya dilaksanakan pada TA 2008 baru akan terlaksana pada TA 2009. Karena adanya revisi anggaran PNPM-MP 2008, maka kegiatan yang disepakati akan ditunda pelaksanaannya.
3	Peraturan : 1. Pengembalian angsuran dana pinjaman SPP harus dibayar tgl 10 tiap bulannya. 2. Pengembalian pinjaman harus lunas selama 12 bln/th. 3. Pelaksanaan Non-SPP harus dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. (Lamp.7)	Adanya penyepakatan antara pihak PNPM-MP dengan masyarakat
4	Penetapan prioritas usulan kegiatan sesuai alokasi dana sebesar 3 M. (Lamp.8)	Terlaksana
5	Penyepakatan besarnya intensif dan tata cara pembayarannya tidak dilakukan pada saat musdes informasi hasil MAN.	Besarnya intensif bagi para pekerja dan tukang beserta cara pembayarannya disepakati pada saat survey awal pembuatan design dan RAB.
6	Mekanisme pengadaan bahan dan alat tidak dilaksanakan pada Musdes Informasi Hasil MAN	Karena akan dilaksanakan pada Survey Awal Pembuatan Design dan RAB
7	Pembentukan dan pengukuhan panitia lelang tidak dilaksanakan pada Musdes Informasi Hasil MAN	Karena tidak diperlukan
8	Pembentukan Tim Pemelihara Prasarana tidak dilaksanakan pada Musdes Informasi Hasil MAN	Karena akan dilaksanakan pada Musdes Pertanggungjawaban Dana
9	Kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi ditandatangani oleh Wali Korong.(Lamp 9)	Telah disepakati bersama

Pada Musdes Informasi hasil MAN ada 5 materi yang tidak disampaikan oleh fasilitator. Satu dari lima materi tersebut adalah sosialisasi susunan lengkap TPK dan Ketua-ketua bidang. Materi ini tidak disampaikan karena susunan lengkap TPK dan ketua-ketua bidang tidak diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan adalah tahap pelaksanaan seluruh rencana yang telah disepakati dalam pertemuan MAN penetapan usulan dan musdes informasi hasil MAN serta rapat-rapat persiapan pelaksanaan. Tahapan Pelaksanaan kegiatan pembangunan jalan usaha tani meliputi:

a. Survey Awal Pembuatan Design dan RAB (Rancangan Anggaran Biaya)

Telah diselenggarakan Survey Awal Pembuatan Design dan RAB pada hari kamis tanggal 11 September 2008, pukul 12.00 s/d selesai di Simpang trafo Palak Pisang. Survey ini dihadiri oleh Ketua TPK, Wali Korong dan 13 orang Masyarakat. Rapat ini dipimpin oleh Bapak Rusli selaku Wali Korong dan Narasumbernya Bapak Syawal dari TPK.

Materi atau topik

1. Hal-hal pokok tentang Survey Awal Pembuatan Design dan RAB.
2. Survey Harga Satuan (minimal 3 pembandingan harga) meliputi:
 - a. Survey harga Pabrikasi
 - b. Survey harga Material lokal
 - c. Survey harga upah tenaga kerja (pekerja dan tukang)

Hasil pembahasan dan diskusi terhadap 2 materi atau topik tersebut dalam musdes perencanaan, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Kegiatan Survey Awal Pembuatan Design dan RAB

Topik	Hasil	Penilaian
1	Cara mendesign jalan usaha tani yang dilakukan di Korong Toboh Palak Pisang	Akan dilaksanakan masyarakat sesuai dengan kesepakatan bersama pada tanggal 27 Maret 2009
2	Dibuat dalam anggaran dana	Telah dilaksanakan

b. Pembersihan Lahan

Kegiatan pembersihan lahan dilakukan oleh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang dilaksanakan pada tanggal 20-22 Maret 2009 di Korong Toboh

Palak Pisang. Alat yang digunakan dalam pembersihan lahan ini dengan menggunakan cangkul dan parang. Kegiatan ini tujuan dilakukan pembersihan lahan adalah untuk membersihkan daerah yang akan dijadikan jalan sebelum dilakukan pekerjaan lebih lanjut. Pada saat itu, juga dilakukan pembersihan semak-semak dan penghalang-penghalang lain pada daerah tersebut. Hal ini dikarenakan jalan tersebut sangat licin dan penuh dengan semak-semak belukar. Setelah itu material hasil pembersihan dikeluarkan dari badan jalan. Pekerjaan ini dihadiri oleh TPK (Tim Pengelola Kegiatan) dan Fasilitator Teknik (FT).

c. Penebangan Pohon

Kegiatan penebangan pohon dilakukan oleh warga laki-laki dan warga perempuan, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 hingga 29 Maret 2009 di Korong Toboh Palak Pisang. Alat yang digunakan dalam penebangan pohon dengan menggunakan parang dan sinso. Tujuan dilakukannya penebangan pohon agar jalan yang kecil tersebut menjadi lebar dan mempermudah dalam pembuatan saluran. Bagi kaum perempuan pohon yang ditebang dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk dijadikan bahan kayu bakar.

d. Galian Saluran

Pekerjaan penggalian saluran dilakukan setelah pembersihan lahan dan penebangan pohon. Galian saluran dilakukan oleh warga laki-laki. Penggalian saluran dilakukan pada tanggal 1 April 2009 sampai dengan 6 Oktober 2009 di Korong Toboh Palak Pisang. Galian saluran bertujuan untuk melancarkan drainase. Pekerjaan galian diawali dengan pengukuran patok tepi pada saat pembersihan lapangan dapat ditentukan batas-batas pekerjaan galian atau pekerjaan timbunan tanah.

e. Pekerjaan Timbunan Badan Jalan

Timbunan jalan dilakukan oleh warga laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Maret-6 Oktober 2009 di Korong Toboh Palak Pisang. Pekerjaan timbunan dilakukan setelah permukaan tanah dibersihkan agar tanah timbunan dapat menempel bersatu dengan tanah yang ada.

f. Penghamparan Sirtu dan Perkerasan

Penghamparan sirtu (pasir dan batu) dan perkerasan dilakukan oleh kaum perempuan dan kaum laki-laki. Penghamparan sirtu dan perkerasan dilakukan selama satu minggu, dari tanggal 22-30 Oktober 2009 sdi Korong Toboh Palak Pisang. Penghamparan sirtu (pasir dan batu) dan perkerasan bertujuan untuk jalan tersebut bisa dilewati oleh kendaraan dan memperkuat jalan usaha tani.

g. Pemasangan Batu TPT atau DAM

Pada pemasangan batu, batu yang dipilih batu yang bersih, keras tanpa lapisan, keras tanpa lapisan yang lemah atau retak. Batu-batu yang dipilih adalah batu yang berbentuk oval. Pada pemasangan batu TPT atau DAM digunakan batu suangai. Pemasangan batu TPT ini dilakukan oleh warga laki-laki pada tanggal 1 April 2009 sampai 8 Juni 2009 di Korong Toboh Palak Pisang.

h. Pemasangan Gorong-gorong

Gorong-gorong adalah jenis bangunan yang berfungsi untuk mengalirkan air yang harus melewati di bawah permukaan jalan. Pembuatan gorong-gorong ini dilakukan oleh warga laki-laki. Pengerjaan pemasangan dilakukan selama sembilan hari yang dimulai dari tanggal 10 hingga tanggal 19 Agustus 2009.

i. Musdes Pertanggungjawaban Dana

Musdes ini dimaksudkan untuk menyampaikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan oleh TPK kepada masyarakat. Musdes pertanggungjawaban dana dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 Mei 2009, pukul 21.00 s/d selesai di Surau Korong Toboh Palak Pisang. Musdes ini dihadiri oleh Fasilitator, PjOK dan warga masyarakat. Rapat ini dipimpin oleh Bapak Haris Budi Harto dan Narasumbernya Bapak Akhiruddin S.Sos dari PjOK serta Bapak Muhammad Jamhur dari Fasilitator.

Materi atau topik yang akan dibahas dalam musyawarah ini adalah :

1. Penyampaian laporan dari TPK tentang : Penerimaan dan penggunaan dana.
2. Pernyataan diterima atau ditolaknya laporan pertanggungjawaban dari TPK oleh seluruh peserta pertemuan.
3. Penyampaian kemajuan penanganan masalah dan rencana tindak lanjut.
4. Pembentukan tim pemeliharaan prasarana.

Hasil pembahasan dan diskusi terhadap 4 materi atau topik tersebut dalam musdes pertanggungjawaban dana, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Kegiatan Pertanggungjawaban Dana

Topik	Hasil	Penilaian
1	Adanya rekapitulasi dana	Telah dilaksanakan
2	Diberikannya fotocopyan rekapitulasi dana dari TPK pada masyarakat.(Lampiran 10)	Dilakukan agar masyarakat mengetahui dana yang masuk dan keluar
3	Penyepakatan oleh seluruh peserta musyawarah untuk melaksanakan gotong royong 1x seminggu	Telah disepakati bersama oleh masyarakat
4	Telah Dibentuk Tp3 : a. Ketua : Labai Ganok b. Sekretaris : Ali Marjoni c. Bendahara : Mili	Telah dilaksanakan dan disepakati oleh peserta musyawarah.

j. Musdes Serah Terima (MDST)

MDST merupakan bentuk pertanggungjawaban seluruh pengelolaan dana dan kegiatan oleh TPK kepada masyarakat setelah pekerjaan/kegiatan selesai dilaksanakan. Tujuan musyawarah ini untuk menghindari kesalahpahaman di kemudian hari sehingga hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diterima oleh masyarakat.

Musdes serah terima ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 oktober 2009, pukul 14.00 s/d selesai di Surau Korong Toboh Palak Pisang. Musdes serah terima ini dihadiri oleh PjOK, FK, FT, PL dan warga masyarakat. Rapat ini dipimpin oleh Bpk Budi Harto dari Kader dan narasumbernya oleh Bpk Akhirudin S.Sos dari PjOK dan Weli Juwita dari FT.

Materi atau topik yang dibahas dalam musyawarah ini adalah :

1. Penyampaian laporan dari TPK tentang : penerimaan dan penggunaan dana, status atau kemajuan dari tiap kegiatan.
2. Pernyataan diterima atau ditolaknya laporan pertanggungjawaban dari TPK dari seluruh peserta pertemuan.
3. Pembahasan barang-barang inventaris TPK selama pelaksanaan kegiatan.
4. Pembahasan rencana pemeliharaan kegiatan.
5. Serah terima semua hasil pekerjaan dari TPK kepada masyarakat.

Hasil pembahasan dan diskusi terhadap 5 materi atau topik tersebut dalam musdes perencanaan, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Kegiatan Musdes Serah Terima

Topik	Hasil	Penilaian
1	Disampaikannya secara lisan laporan penggunaan dana oleh TPK	Telah disampaikan TPK kepada masyarakat
2	masyarakat menerima penjelasan penggunaan dana oleh TPK, adanya fotocopyan penggunaan dana	Telah terlaksana
3	Adanya Pernyataan Tertulis Serah Terima Inventaris Peralatan Dari TPK Ke TP3. (Lampiran 11)	Telah dilaksanakan dan disepakati bersama
4	Rencana kerja tindak lanjut yaitu : masyarakat bergotong-royong minimal 1x sebulan serta biaya pemeliharaan merupakan tanggungjawab masyarakat secara swadaya	Telah dilaksanakan dan disepakati bersama
5	Dieserahkannya pekerjaan yang telah diselesaikan oleh TPK kepada masyarakat melalui TP3	Telah dilaksanakan dan disepakati bersama

3. Tahap Pemanfaatan

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang (Mardikanto, 2001).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pemanfaatan antara lain

a. Gotong Royong

Untuk pemeliharaan jalan masyarakat melakukan gotong royong, gotong royong dimaksudkan agar jalan tetap terawat dengan baik. Gotong royong dilakukan 5 bulan setelah jalan dibangun. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan selesai oleh warga masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Dalam melakukan gotong royong kegiatan yang dilakukan adalah membersihkan selokan di sekitar jalan agar tidak tumbuh rumput-rumput liar disekitar jalan tersebut.

b. Pendayagunaan

Pembangunan jalan usaha tani digunakan untuk mempermudah akses distribusi mengangkut hasil-hasil pertanian seperti: padi dan mentimun. Sama halnya dengan kegiatan gotong royong, dalam pendayagunaan jalan usaha tani masyarakat dituntut untuk memelihara jalan tersebut agar dapat digunakan dalam waktu lama. Tetapi pada kenyataan dilapangan tidak ada aturan masyarakat dalam pemakaian jalan usaha tani tersebut sehingga menyebabkan jalan usaha tani tersebut menjadi cepat rusak.

4.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani di Korong Palak Pisang

Salah satu pendekatan dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) adalah meningkatkan partisipasi masyarakat, menyangkut kebutuhan masyarakat setempat terhadap pelayanan infrastruktur yang dibangun. Untuk Korong Toboh Palak Pisang, dana yang diberikan oleh PNPM-MP dimanfaatkan untuk pembangunan jalan usaha tani. Untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani di setiap tahapan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Setiap Tahapan Pembangunan Jalan Usaha Tani

No.	Tahap Pembangunan Jalan Usaha Tani	Jumlah Skor	Skor yang Diharapkan	Persentase (%)
1.	Tahap Perencanaan	110	320	34,38
2.	Tahap Pelaksanaan	271	800	34
3.	Tahap Pemanfaatan	120	160	75
	Jumlah Skor yang Diperoleh	501		
	Skor yang Diharapkan	1280		
	Persentase Nilai	39,41%		

Berdasarkan Tabel 11 tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani berada pada kategori sedang dengan persentase nilai sebesar 39,41%.

Partisipasi masyarakat pada akhirnya bukan hanya sekedar bagaimana pentingnya partisipasi masyarakat dalam program pembanguna, tetapi juga pada telaah mengenai partisipasi itu sendiri melalui pembuatan model atau construct partisipasi. Jika terjadi suatu persamaan persepsi mengenai partisipasi masyarakat,

maka dapat disusun indikator-indikator yang relatif ideal, yang dapat dipergunakan sebagai sarana pemantauan dan penilaian perkembangan partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan di tiap daerah (Eng *et al*, 1986 dalam Idola, 2008).

Menurut Partowijoto dalam Idola (2008) pada proyek pelibatan masyarakat perlu dimengerti adanya tahapan pembangunan dalam kaitannya dengan partisipasi yang dilakukan dengan melihat tahap perencanaannya, tahap pelaksanaan hingga tahap pemanfaatan. Maka pada tahapan tersebut dapat dijadikan indikator sebagai dasar untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani di Korong Toboh Palak Pisang yang dijelaskan seperti dibawah ini.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan kegiatan adalah proses pengambilan keputusan oleh masyarakat melalui forum musyawarah terhadap usulan-usulan kegiatan pembangunan prasarana yang dibuat dan diajukan oleh masyarakat. Pada perencanaan terdapat empat kegiatan musyawarah yang diikuti diantaranya: Musyawarah Desa (musdes) Sosialisasi, Musyawarah Penggalan gagasan, Musyawarah desa (musdes) perencanaan, Musdes Informasi Hasil Musyawarah Antar Nagari (MAN).

Tabel 12. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan

No	Uraian Kegiatan	Jumlah (orang)	Skor	Total Skor	(%)
1.	Musdes Sosialisasi - Hadir, memberikan pendapat - Hadir, tidak memberikan pendapat - Tidak hadir	5 18 17	2 1 0	28	35
2.	Musyawarah penggalan gagasan - Hadir, memberikan pendapat - Hadir, tidak memberikan pendapat - Tidak hadir	4 20 16	2 1 0	28	35
3.	Musdes Perencanaan - Hadir, memberikan pendapat - Hadir, tidak memberikan pendapat - Tidak hadir	5 19 16	2 1 0	29	36,25
4.	Musdes Informasi hasil MAN - Hadir, memberikan pendapat - Hadir, tidak memberikan pendapat - Tidak hadir	6 13 21	2 1 0	25	31,25
	Jumlah Skor yang diperoleh			110	
	Skor yang diharapkan			320	
	Persentase nilai			34,38%	

Dari hasil penelitian pada tahap perencanaan meliputi empat item kegiatan yang dilakukan didapatkan persentase tingkat partisipasi 34,38%. Tingkat ini berada pada kategori sedang bawah. Banyaknya masyarakat yang tidak hadir disebabkan oleh: sakit, adanya pekerjaan, tidak mendapat undangan dan adanya urusan lain yang sangat penting pada saat musyawarah dilakukan.

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam hal ini lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal (Mardikanto, 2001).

a. Musdes Sosialisasi

Musyawarah desa sosialisasi merupakan pertemuan masyarakat didesa sebagai ajang penyebarluasan sosialisasi atau informasi mengenai PNPM-MP di desa. Tujuan musyawarah itu dilakukan adalah untuk mensosialisasikan PNPM-MP kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui manfaat program tersebut dan masyarakat dapat memberikan usulan-usulan atau aspirasiya terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun tingkat partisipasi masyarakat dalam dalam musdes sosialisasi berada pada tingkat sedang yaitu sekitar 35%.

Pada penyebaran kuisisioner masyarakat yang menjadi sampel yang hadir dan memberikan pendapat pada saat musyawarah dilaksanakan sebanyak 5 orang (12,5%), masyarakat yang hadir saja tanpa memberikan usulan sebanyak 18 orang (45%), sedangkan masyarakat yang tidak hadir dalam musyawarah tersebut sebanyak 17 orang (42,5%).

b. Musyawarah Penggalan Gagasan

Musyawarah penggalan gagasan adalah pertemuan kelompok-kelompok/dusun untuk menemukan gagasan-gagasan sesuai kebutuhan

masyarakat terutama RTM (Rumah Tangga Miskin). Gagasan-gagasan yang disampaikan oleh masyarakat tidak sekedar gagasan kegiatan yang diajukan dalam rangka mendapatkan dana PNPM Mandiri Perdesaan, tetapi berupa gagasan-gagasan dalam kaitan langsung penanggulangan kemiskinan.

Kelompok yang dimaksud dalam proses penggalian gagasan adalah sekumpulan warga masyarakat (laki-laki, perempuan, atau campuran) yang tergabung dalam: (a) Ikatan kemasyarakatan yang berlatar belakang wilayah seperti RT, RW, RK, Dusun, Kampung, jurong, banjar atau yang lainnya; (b) Kelompok-kelompok informal di masyarakat seperti kelompok arisan, kelompok usaha bersama, atau kelompok keagamaan; (c) Pengelompokan masyarakat lainnya sesuai keadaan setempat. Musyawarah penggalian gagasan dilakukan dengan memanfaatkan pertemuan rutin kelompok yang sudah ada (formal maupun informal).

Pada Tabel 12 dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat pada musdes penggas berada pada tingkat sedang yaitu sekitar 35%. Masyarakat yang hadir dan ikut memberikan pendapat ada sebanyak 4 orang (10%) sedangkan masyarakat yang hadir saja tanpa memberikan pendapat ada sebanyak 20 orang (50%) dan masyarakat yang tidak hadir sebanyak 16 orang (40%).

c. Musyawarah Desa Perencanaan

Musdes perencanaan merupakan pertemuan masyarakat di desa yang bertujuan untuk membahas seluruh gagasan kegiatan, hasil dari proses penggalian gagasan di kelompok-kelompok/dusun. Bahan-bahan yang harus disiapkan adalah peta desa hasil penggabungan semua peta dusun, rekap data RTM dusun, diagram Venn kelembagaan, rekap gagasan semua dusun, rekap masalah semua dusun, dan usulan kelompok perempuan. Pendanaan atas penyelenggaraan musdes perencanaan berasal dari DOK (Dana Operasional Kegiatan), swadaya desa atau masyarakat. Setelah musyawarah desa perencanaan, segera dilanjutkan dengan penulisan usulan dan perumusan dokumen RPJMdes dan RPTdes.

Adapun tingkat partisipasi masyarakat dalam musdes perencanaan berada pada tingkat sedang yaitu sekitar 36,25 %. Pada penyebaran kuisioner masyarakat yang hadir dan ikut memberikan pendapat terdapat sekitar 5 orang (12,5%), sedangkan masyarakat yang hadir saja tanpa memberikan pendapat terdapat

sebanyak 19 orang (47,5%), dan masyarakat yang tidak hadir sebanyak 16 orang (40%).

d. Musdes Informasi Hasil MAN (Musyawarah Antar Nagari)

Musdes ini merupakan musyawarah sosialisasi atau penyebarluasan hasil penetapan alokasi dana PNPM Mandiri Perdesaan yang diputuskan dalam MAN penetapan usulan. Musdes ini dilaksanakan baik di desa yang mendapatkan dana maupun yang tidak.

Adapun tingkat partisipasi masyarakat dalam Musdes Informasi Hasil MAN berada pada tingkat rendah yaitu 31,25%. Pada penyebaran kuisioner masyarakat yang hadir dan ikut memberrikan pendapat sebanyak 6 orang(15%), sedangkan masyarakat yang hadir saja dan tidak ikut memberikan pendapat sebanyak 13 orang (33%) dan masyarakat yang tidak hadir sebanyak 21 orang (52%).

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan adalah tahap pelaksanaan seluruh rencana yang telah disepakati dalam pertemuan MAN (Musyawarah Antar Nagari) penetapan usulan dan musdes informasi hasil MAN serta rapat-rapat persiapan pelaksanaan. Mardikanto (2001) menyatakan bahwa pembangunan yang partisipatoris tidak sekedar dimaksudkan untuk mencapai perbaikan kesejahteraan masyarakat (secara material), akan tetapi harus mampu menjadikan warga masyarakatnya menjadi lebih kreatif. Dengan dimikian, setiap pelaksanaan aksi tidak hanya dilakukan dengan mengirimkan orang dari luar ke dalam masrakat sasaran, akan tetapi secara bertahap harus semakin memanfaatkan orang-orang dalam untuk merumuskan perencanaan yang sebaik-baiknya dalam masyarakatnya sendiri.

Pada tahap pelaksanaan ada 10 kegiatan yang dilakukan dalam pembangunan jalan usaha tani yaitu: survey awal pembuatan design dan RAB, pembersihan lahan, penebangan pohon, galian saluran, timbunan badan jalan, penghamparan sirtu dan perkerasan, pemasangan batu TPT/Dam, pemasangan gorong-gorong, musdes pertanggung jawaban dana, musdes serah terima. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 13.

Tabel 13. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan

No	Uraian Kegiatan	Jumlah (orang)	Skor	Total Skor	(%)
1.	Survey awal pembuatan design dan RAB -Hadir, melakukan survey -Hadir, tidak melakukan survey -Tidak hadir	3 10 27	2 1 0	16	20%
2.	Pembersihan lahan - Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya - Ikut menjadi tenaga harian - Tidak ikut sama sekali	7 23 10	2 1 0	37	46,25%
3.	Penebangan Pohon - Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya - Ikut menjadi tenaga harian - Tidak sama sekali	9 18 13	2 1 0	36	45%
4.	Galian Saluran - Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya - Ikut menjadi tenaga harian - Tidak ikut sama sekali	- 14 26	2 1 0	14	17,5%
5.	Timbunan Badan Jalan - Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya - Ikut menjadi tenaga harian - Tidak ikut sama sekali	- 32 8	2 1 0	32	40%
6.	Penghamparan sirtu dan perkerasan - Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya - Ikut menjadi tenaga harian - Tidak sama sekali	- 34 6	2 1 0	34	42,5%
7.	Pemasangan batu TPT/Dam - Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya - Ikut menjadi tenaga harian - Tidak sama sekali	- 14 26	2 1 0	14	17,5%
8.	Pemasangan Gorong-gorong - Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya - Ikut menjadi tenaga harian - Tidak sama sekali	- 14 26	2 1 0	14	17,5%
9.	Musdes Pertanggungjawaban dana - Hadir, memberikan pendapat - Hadir, tidak memberikan pendapat - Tidak hadir	7 19 14	2 1 0	36	45%
10.	Musdes serah terima - Hadir, memberikan pendapat - Hadir, tidak memberikan pendapat - Tidak hadir	9 20 11	2 1 0	38	48%
Jumlah Skor yang diperoleh				271	
Skor yang diharapkan				800	
Persentase niali				34%	

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada pelaksanaan pembangunan jalan usaha tani tergolong pada kategori sedang bawah, dimana persentase partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani sebesar 34%.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang ada di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang kaya) yang lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proposional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan (Mardikanto, 2001).

Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa pada pembersihan lahan, penebangan pohon, galian saluran, timbunan badan jalan, penghamparan sirtu dan perkerasan, pemasangan batu TPT/DAM, pemasangan gorong-gorong dalam pembangunan jalan usaha tani masyarakat menjadi tenaga kerja. Tenaga kerja dibagi atas 2 kategori yaitu tenaga kerja harian dan tenaga kerja swadaya. Tenaga kerja harian adalah tenaga kerja yang dibayar perhari Rp 50.000, selama 120 hari. Tenaga kerja swadaya adalah masyarakat yang bekerja tanpa diupah. Hal ini dilakukannya karena atas kesadaran sendiri dan rasa memiliki terhadap jalan usaha tani tersebut. Di dalam juknis pelaksanaan pembangunan jalan usaha tani masyarakat yang menjadi pekerja dibayar tiap hari kerja. Akan tetapi, menurut Mardikanto (2003) partisipasi insentif memiliki karakteristik masyarakat memberikan korbanan tenaga atau jasanya untuk memperoleh imbalan berupa insentif/upah.

a. Survey Awal Pembuatan Design dan RAB

TPU bersama KPM (Kader Pemberdayaan Masyarakat) dengan dibimbing oleh FK/FT melakukan survei dan pengukuran lokasi serta survei harga material. Bila TPU dan KPM sudah mampu, selanjutnya berdasarkan atas hasil survei dibuatkan desain, gambar teknis (rencana prasarana) atau rencana pelaksanaan kegiatan, dan RAB-nya. Proses pembuatan desain dan RAB tetap mengacu kepada kaidah dan spesifikasi teknis sehingga terjamin mutu kegiatan. Adapun tingkat partisipasi masyarakat pada Survey awal design dan RAB berada pada tingkat partisipasi rendah yaitu 20%.

oleh masyarakat. Adapun tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkat partisipasi sedang yaitu 48%.

Berdasarkan penyebaran kuisioner sampel yang hadir dan ikut memberikan pendapat sebanyak 9 orang (23%), sedangkan sampel yang hadir saja tanpa memberikan pendapat sebanyak 20 orang (50%), dan sampel yang tidak hadir sebanyak 11 orang (27%).

3. Tahap Pemanfaatan

Pada tahap pemanfaatan ini masyarakat dilibatkan dalam hal gotong royong dan pendayagunaan jalan usaha tani.

Tabel 14. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani pada Tahap Pemanfaatan

No	Uraian kegiatan	Jumlah (orang)	Skor	Total Skor	(%)
1.	Gotong Royong				
	- Ikut serta dalam memberikan sumbangan tenaga dan biaya	23	2		
	- Ikut serta dalam memberikan sumbangan biaya/tenaga	14	1	60	75
	- Tidak ikut sama sekali	3	0		
2.	Pendayagunaan				
	- Ikut serta dalam memberikan sumbangan tenaga dan biaya	23	2		
	- Ikut serta dalam memberikan sumbangan biaya/tenaga	14	1	60	75
	- Tidak ikut sama sekali	3	0		
	Jumlah Skor yang diperoleh			120	
	Skor yang diharapkan			160	
	Persentase nilai			75%	

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani berada pada tingkat tinggi bawah sebesar 75%. Dari kuisioner terlihat masyarakat yang ikut gotong royong dan pendayagunaan memberikan sumbangan tenaga dan biaya sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan ikut memberikan sumbangan tenaga atau biaya sebanyak 14 orang (35%) dan yang tidak ikut sama sekali 3 orang (7,5%).

Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Korong Toboh Palak Pisang adalah membersihkan rumput-rumput liar yang ada disekitar jalan usahatani tersebut. Untuk kaum ibu-ibu menyediakan makanan dan minuman untuk orang-orang yang ikut bergotong royong.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program pembangunan yang akan datang (Mardikanto, 2001).

4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani

Dalam pembangunan jalan usaha tani partisipasi masyarakat dilihat dari tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan. Dari tahapan tersebut diukur tingkat partisipasi masyarakat dan diketahui bahwa tingkatan partisipasi masyarakat berpeda pada partisipasi sedang dan partisipasi rendah.

Secara konseptual, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin keilmuan. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau responses atas rangsangan-rangsangan yang diberikan; yang dalam hal ini, tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (rewards) yang dapat diharapkan (Berlo, 1961). Di samping itu, dengan melihat kesempatan, yang bersangkutan juga akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan (yang diperlukan) untuk dapat berpartisipasi. Slamet (2003) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh 3 (tiga) unsur pokok yaitu: 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi; 2) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi; 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Gambaran tingkat dan faktor-faktor partisipasi dapat dilihat pada Tabel 15, 16 dan 17.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program pembangunan yang akan datang (Mardikanto, 2001).

4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani

Dalam pembangunan jalan usaha tani partisipasi masyarakat dilihat dari tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan. Dari tahapan tersebut diukur tingkat partisipasi masyarakat dan diketahui bahwa tingkatan partisipasi masyarakat berpeda pada partisipasi sedang dan partisipasi rendah.

Secara konseptual, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi dapat didekati dengan beragam pendekatan disiplin keilmuan. Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan bentuk tanggapan atau responses atas rangsangan-rangsangan yang diberikan; yang dalam hal ini, tanggapan merupakan fungsi dari manfaat (rewards) yang dapat diharapkan (Berlo, 1961). Di samping itu, dengan melihat kesempatan, yang bersangkutan juga akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan (yang diperlukan) untuk dapat berpartisipasi. Slamet (2003) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh 3 (tiga) unsur pokok yaitu: 1) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi; 2) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi; 3) Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Gambaran tingkat dan faktor-faktor partisipasi dapat dilihat pada Tabel 15, 16 dan 17.

Tabel 15. Tahap Perencanaan Kegiatan Pembangunan Jalan Usaha Tani

No.	Tahap Perencanaan	Partisipasi		Alasan
		Tingkat	Deskripsi	
1	Musdes Sosialisasi			
	Hadir dan memberikan pendapat (5orang)	35% (Sedang-Bawah)	Yang hadir wali Korong, masyarakat biasa seperti : ibu rumah tangga, petani.	-Karena ada waktu luang -Dapat undangan -Mampu, kondisi fisik yang sehat -masyarakat yang hadir saja dan tidak ikut memberikan pendapat hanya menurut apa kata pemimpin
	Hadir saja(18orang)			
	Tidak hadir	-	Yang tidak hadir masyarakat biasa	-Ketidakhadiran masyarakat disebabkan oleh: tidak ada surat undangan; sakit; pekerjaan; letak rumah jauh dari tempat musyawarah -Sosialisasi tidak sampai pada seluruh anggota masyarakat
2	Musdes Penggalian Gagasan			
	Hadir dan ikut memberikan pendapat (4 orang)	35% (Sedang-bawah)	Yang hadir wali Korong, masyarakat biasa	-Karena ada waktu luang -Dapat undangan -Mampu, kondisi fisik yang sehat -Merasa pendapatnya telah terwakili.
	Hadir saja(20orang)			
	Tidak hadir	-	Yang tidak hadir masyarakat biasa	-Ketidakhadiran masyarakat disebabkan oleh :Tidak ada surat undangan; sakit; bekerja; letak rumah jauh dari tempat musyawarah -Sosialisasi tidak sampai pada seluruh anggota masyarakat
3.	Musdes perencanaan			
	Hadir dan ikut memberikan pendapat(5orang)	36% (Sedang-Bawah)	Yang hadir wali Korong, masyarakat biasa	-Karena ada waktu luang -Dapat undangan -Mampu,kondisi fisik yang sehat -Merasa pendapatnya telah terwakili
	Hadir Saja (19orang)			
	Tidak hadir	-	Yang tidak hadir masyarakat biasa	-Ketidakhadiran masyarakat disebabkan oleh :Tidak ada surat undangan; sakit; bekerja; letak rumah jauh dari tempat rapat.
4.	Musdes Informasi Hasil MAN			
	Hadir dan memeberikan pendapat (6 orang)	31,25% (Rendah)	Yang hadir masyarakat biasa, wali korong	-Karena ada waktu luang -Dapat undangan -Mampu,kondisi fisik yang sehat -Merasa pendapatnya telah terwakili
	Hadir saja (13 orang)			
	Tidak hadir	-	Yang tidak hadir masyarakat biasa	-Ketidakhadiran masyarakat disebabkan oleh :Tidak ada surat undangan;sakit;bekerja;Letak rumah jauh dari tempat musyawarah -Sosialisasi tidak sampai pada seluruh anggota masyarakat.

Tabel 16. Tahap pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Jalan Usaha Tani

No	Tahap Pelaksanaan	Partisipasi		Alasan
		Tingkat	Deskripsi	
1.	Survey Awal Pembuatan Design dan RAB			
	Hadir dan melakukan survey (3 orang)	20% (Rendah)	Yang hadir : Pekerja atau tukang, fasilitator	-Pekerja atau tukang yang tahu tentang cara mendesign jalan usaha tani
	Hadir saja(10 orang)			
	Tidak hadir	-	Yang tidak hadir: masyarakat biasa	Merasa tidak dibutuhkan
2.	Pelaksanaan Pembangunan jalan UsahaTani			
	a. Pembersihan lahan			
	Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	46,25% (Sedang)	Yang hadir adalah masyarakat biasa seperti ibu rumah tangga, tukang	-Mempunyai kemampuan fisik yang sehat -Untuk menambah pendapatan
	Ikut menjadi tenaga harian			
	Tidak ikut sama sekali	-	Yang tidak hadir masyarakat biasa	-Sakit -Bekerja
	b. Penebangan Pohon			
	Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	45% (Sedang)	Yang hadir adalah masyarakat biasa, seperti; ibu rumah tangga,petani dan tukang	-Mempunyai kemampuan fisik yang sehat -Menambah pendapatan -Pohon yang ditebang dapat dijadikan kayu bakar
	Ikut menjadi tenaga harian			
	Tidak ikut sama sekali	-	Yang tidak hadir masyarakat biasa	-Sakit -Bekerja
	c. Galian Saluran			
	Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	17,5%	Yang hadir adalah kaum laki-laki, pekerja atau tukang	-Mempunyai kemampuan fisik yang sehat -Untuk menambah pendapatan
	Ikut menjadi tenaga harian			
	Tidak ikut sama sekali	-	Yang tidak hadir adalah masyarakat biasa	-Bagi kaum perempuan kerjanya terlalu berat -diperuntukan untuk laki-laki
	c. Timbunan badan jalan			
	Ikut menjadi tenaga harian danswadaya	40% (Sedang)	Yang hadir adalah ibu rumah tangga, tukang	-Untuk menambah pendapatan -Adanya waktu luang -Pekerjaan menimbun jalan cukup berat,sehingga tidak ada masyarakat yang berpartisipasi atas kesadaran sendiri
	Ikut menjadi tenaga harian			
	Tidak ikut sama sekali		Yang tidak hadir adalah masyarakat biasa	-Tidak berada dirumah -Sakit
	d. Penghamparan sirtu dan perkerasan			
	Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	50% (Sedang)	Yang hadir adalah ibu rumah tangga, buruh tani dan tukang	-Untuk menambah pendapatan -Adanya waktu luang -Pekerjaan menimbun jalan cukup berat,sehingga tidak ada masyarakat yang berpartisipasi atas kesadaran sendiri
	Ikut menjadi tenaga harian			
	Tidak ikut sama sekali	-	Yang tidak hadir: masyarakat biasa	-Tidak berada dirumah -Sakit

Tabel 16 (sambungan)

e. Pemasangan batu/DAM				
	Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	17,5% (Rendah)	Yang hadir adalah pekerja atau tukang	-Mempunyai kemampuan fisik yang sehat -Untuk menambah pendapatan -Pekerjaan menimbun jalan cukup berat,sehingga tidak ada masyarakat yang berpartisipasi atas kesadaran sendiri
	Ikut menjadi tenaga harian			
	Tidak ikut sama sekali		Yang tidak hadir adalah masyarakat biasa, khususnya perempuan	-Bagi kaum perempuan kerjanya terlalu berat -Diperuntukan untuk laki-laki
f. Pemasangan Gorong-Gorong				
	Ikut menjadi tenaga harian dan swadaya	17,5% (Rendah)	Yang hadir adalah masyarakat biasa, tukang	-Mempunyai kemampuan fisik yang sehat -Untuk menambah pendapatan -Pekerjaan menimbun jalan cukup berat,sehingga tidak ada masyarakat yang berpartisipasi atas kesadaran sendiri
	Ikut menjadi tenaga harian			
	Tidak ikut sama sekali	-	Yang tidak hadir adalah masyarakat biasa, khususnya perempuan	-Bagi kaum perempuan kerjanya terlalu berat -Diperuntukan untuk laki-laki
3.	Musdes Pertanggungjawaban Dana			
	Hadir dan ikut memberikan pendapat (7 orang)	45% (Sedang-Bawah)	Yang hadir adalah masyarakat biasa dan fasilitator	Karena ada waktu luang Dapat undangan Mampu,kondisi fisik yang sehat -Merasa pendapatnya telah terwakili
	Hadir saja(19 0rang)			
	Tidak hadir	-	Yang tidak hadir masyarakat biasa	-Ketidakhadiran masyarakat disebabkan oleh: Tidak dapat undangan;sakit;bekerja;Letak rumah jauh dari tempat musyawarah -Sosialisasi tidak sampai pada seluruh anggota masyarakat -Jika dari awal tidak datang untuk seterusnya juga tidak menghadiri
4.	Musdes Serah Terima			
	Hadir dan memberikan pendapat (9orang)	48% (Sedang-Bawah)	Yang hadir adalah masyarakat biasa dan fasilitator	-Karena ada waktu luang -Dapat undangan -Mampu,kondisi fisik sehat - pendapatnya telah terwakili
	Hadir saja(20 orang)			
	Tidak hadir	-	Yang tidak hadir masyarakat biasa	-Ketidakhadiran masyarakat disebabkan oleh :Tidak dapat undangan;sakit;bekerja;Letak rumah jauh dari tempat musyawarah -Sosialisasi tidak sampai pada seluruh anggota masyarakat -Jika dari awal tidak datang untuk seterusnya juga tidak menghadiri

Tabel 17. Tahap Pemanfaatan Kegiatan Pembangunan Jalan Usaha Tani.

No	Tahap Pemanfaatan	Partisipasi		Alasan
		Tingkat	Deskripsi	
1.	Gotong Royong			
	Ikut memberikan sumbangan tenaga dan biaya (23 orang)	75% (Tinggi)	Yang memberikan sumbangan tenaga dan biaya masyarakat biasa	-Karena mempunyai kemampuan secara fisik dan financial -Adanya waktu luang
	Ikut memberikan sumabangan tenaga atau biaya (14 orang)			
	Tidak ikut sama sekali	-	Yang tidak ikut sama sekali adalah masyarakat biasa	-Tidak berada dirumah pada saat gotong royong
2	Pendayagunaan			
	Ikut memberikan sumbangan tenaga dan biaya (23 orang)	75% (Tinggi)	Yang memberikan sumbangan tenaga dan biaya masyarakat biasa	-Karena mempunyai kemampuan secara fisik dan financial -Adanya waktu luang
	Ikut memberikan sumabangan tenaga atau biaya (14 orang)			
	Tidak ikut sama sekali	-	Yang tidak ikut sama sekali adalah masyarakat biasa	Tidak berada dirumah pada saat gotong royong

Faktor yang mempengaruhi dalam pembangunan jalan usaha tani yang berkoeksistensi dengan tingkat partisipasi masyarakat adalah Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Lamanya Tinggal, Jarak Lokasi Tempat tinggal akan dihubungkan dengan Kemauan, Kemampuan dan Kesempatan. Kemudian Kemauan, Kemampuan dan Kesempatan dihubungkan dengan Tingkat Partisipasi. Analisis *chi-square* telah digunakan untuk melihat hubungan ketiga variabel tersebut.

Analisis *chi square* (χ^2) memiliki derajat bebas setiap variabel berbeda-beda, taraf signifikasi yang diambil adalah 0,05 dari χ^2 hitung yang dibandingkan dengan (χ^2) tabel, sehingga akan diketahui (χ^2) hitung $>(\chi^2)$ tabel atau $(\chi^2) \leq (\chi^2)$ tabel, selanjutnya dapat diketahui Karakteristik masyarakat dengan Syarat Partisipasi berpengaruh atau tidak. Kemudian syarat partisipasi berhubungan ataukah tidak dengan tingkat partisipasi.

1. Hubungan antara Karakteristik Masyarakat dengan Syarat Tumbuh Partisipasi

Karakteristik masyarakat yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lamanya tinggal, jarak lokasi tempat tinggal. Sedangkan syarat tumbuh partisipasi yang diteliti mencakup: kemauan, kemampuan dan kesempatan. Hasil perhitungan antara karakteristik responden dengan syarat tumbuh partisipasi dapat dilihat dari Tabel 17.

Tabel 18. Hasil Perhitungan Analisis *Chi-Square* (χ^2) antara Karakteristik Responden dengan Syarat Tumbuh Partisipasi.

Karakteristik Masyarakat	Syarat Tumbuh Partisipasi		
	Kemauan	Kemampuan	Kesempatan
Umur	9,6325*	3,640	0,670
Jenis Kelamin	1,024	18,757*	1,129
Pendidikan	1,963	4,009	4,891
Pekerjaan	1,189	5,431	5,323
Lama Tinggal	2,500	3,976	0,227
Jarak Lokasi Tempat Tinggal	3,889	6,139	1,458

Keterangan: *berhubungan nyata pada taraf kepercayaan 5%

Variabel yang jelas tidak berhubungan nyata atau tidak mempengaruhi dengan syarat tumbuh partisipasi adalah pendidikan, pekerjaan, lama tinggal, jarak lokasi tempat tinggal. Terbukti dari pengujian yang dilakukan dimana pendidikan, pekerjaan, lama tinggal, jarak lokasi tempat tinggal memiliki nilai *Chi-Square* (χ^2) hitung lebih rendah daripada nilai *Chi-Square* (χ^2) tabel.

Berikut ini adalah variabel karakteristik masyarakat yang mempengaruhi atau berhubungan nyata dengan syarat tumbuh partisipasi adalah:

a. Hubungan Umur dengan Kemauan

Sebanyak 30% responden yang usianya termasuk dalam kategori muda memiliki kemauan yang tinggi. Kondisi tersebut berbeda dengan responden yang usianya termasuk kategori dewasa, dimana kemauannya rendah untuk ikut dalam menghadiri musyawarah dalam pembangunan jalan usaha tani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa umur responden dapat mempengaruhi kemauan. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis *Chi-Square* (χ^2) sebesar 9,6325* yang berhubungan nyata pada taraf kepercayaan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan nyata antara umur responden dengan kemauan.

Rendahnya kemauan dari sebagian besar responden yang umurnya termasuk dalam kategori dewasa dan tua merupakan sesuatu yang dapat dipahami, karena umur responden secara langsung berpengaruh pada pola sikap dan tindakan dalam menjalankan kegiatan pembangunan jalan usaha tani. Sedangkan responden yang umurnya termasuk dalam kategori muda mempunyai kemauan yang tinggi karena menganggap pembangunan jalan usaha tani itu penting dalam memperbaiki mutu hidupnya.

b. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kemampuan

Sebanyak 10% responden yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai kemampuan yang tinggi dalam berpartisipasi terhadap pembangunan jalan usaha tani. Kondisi tersebut berbeda dengan responden yang berjenis kelamin perempuan yang mempunyai kemampuan yang rendah baik dalam memberikan pendapat maupun ikut bekerja dalam pembangunan jalan usaha tani tersebut.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dalam kemampuan untuk berpartisipasi pada setiap kategori jenis kelamin. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis *Chi-Square* (χ^2) sebesar 18,757* yang nyata pada taraf kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara jenis kelamin dengan kemampuan untuk berpartisipasi.

Rendahnya kemampuan sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan dapat dimaklumi, karena pada setiap musyawarah yang dilakukan yang lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat adalah laki-laki, kaum perempuan hanya mengikuti keputusan apa yang diambil. Dalam pembangunan jalan usaha tani kaum laki-laki lebih banyak mencurahkan tenaganya karena mempunyai fisik yang kuat dibandingkan kaum perempuan.

2. Hubungan antara Syarat Tumbuh Partisipasi dengan Tingkat Partisipasi

Syarat tumbuh Partisipasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah: kemauan, kemampuan dan kesempatan yang dihubungkan dengan tingkat partisipasi. Hasil perhitungan antara syarat tumbuh partisipasi dengan tingkat partisipasi dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hasil perhitungan analisis *Chi-Square* (χ^2) antara Syarat Tumbuh Partisipasi dengan Tingkat Partisipasi.

Syarat Tumbuh Partisipasi	Tingkat Partisipasi Masyarakat
Kemauan	16,735*
Kemampuan	45,893*
Kesempatan	12,147*

Keterangan: berhubungan nyata pada taraf kepercayaan 5%

Variabel syarat tumbuh partisipasi berpengaruh nyata dengan tingkat partisipasi masyarakat. Terbukti dari pengujian yang dilakukan bahwa nilai *Chi-Square* (χ^2) hitung lebih tinggi daripada nilai *Chi-Square* (χ^2) tabel.

Berikut ini adalah variabel syarat tumbuh partisipasi yang mempengaruhi atau berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi adalah:

a. Hubungan antara Kemauan dengan Tingkat partisipasi

Sebanyak 5% responden yang mempunyai kemauan tinggi dengan tingkat partisipasi tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa terkadang sebagian besar responden tidak selalu hadir disetiap pertemuan atau musyawarah yang diadakan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara kemauan dengan tingkat partisipasi. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis *Chi-Square* (χ^2) sebesar 16,735* yang nyata pada taraf kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara kemauan dengan tingkat partisipasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemauan yang tinggi dapat menyebabkan tingkat partisipasi yang tinggi pula.

Rendahnya kemauan yang tinggi dari responden dapat dimaklumi, karena banyaknya halangan atau urusan responden disaat musyawarah dilaksanakan sehingga tidak dapat mengikutinya secara rutin.

b. Hubungan antara Kemampuan dengan Tingkat Partisipasi

Sebanyak 7,5% responden yang mempunyai kemampuan tinggi dengan tingkat partisipasinya yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan responden yang tinggi akan mempengaruhi tingkat partisipasi yang tinggi juga.

Hasil analisis tersebut menunjukkan hubungan yang nyata antara kemampuan dengan tingkat partisipasi pada tahap perencanaan. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis *Chi-Square* (χ^2) sebesar 45,893* yang nyata pada taraf

kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kemampuan dengan tingkat partisipasi.

Rendahnya kemampuan yang tinggi dari sebagian besar responden, karena yang berani untuk mengeluarkan pendapat hanya sebagian kecil dan tenaga kerja dalam pembangunan jalan usaha tani lebih didominasi oleh kaum laki-laki. Hal inilah yang umum terjadi dikalangan masyarakat. Sebagian besar responden lebih banyak diam saat terjadi diskusi karena menganggap pendapatnya telah terwakili dan dalam pembangunan jalan usaha tani lebih didominasi oleh kaum laki-laki karena ada beberapa pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh kaum perempuan seperti: pembuatan saluran, pemasangan batu TPT dan pemasangan gorong-gorong. Jadi dapat dimaklumi bahwa kemampuan akan mempengaruhi tingkat partisipasi.

c. Hubungan antara Kesempatan dengan Tingkat Partisipasi pada

Sebanyak 7,5% responden yang mempunyai kesempatan yang tinggi dan tingkat partisipasinya tinggi juga. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat partisipasi yang tinggi pada tahap pelaksanaan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan hubungan yang nyata antara kemampuan dengan tingkat partisipasi. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis *Chi-Square* (χ^2) sebesar 12,147* yang nyata pada taraf kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara kemampuan dengan tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan.

Rendahnya kesempatan yang tinggi dari sebagian besar responden dapat dimaklumi, karena yang mendapat undangan tidak semua dari lapisan masyarakat. Hal ini terjadi kurangnya sosialisasi dari fasilitator yang menyebabkan banyak responden yang tidak mendapat undangan, ada yang mendapat undangan tetapi tidak bisa menghadiri karena urusan tertentu. Sebagian responden tidak akan menghadiri kegiatan pembangunan jalan usaha tani apabila mereka tidak diundang karena mereka merasa tidak perlu untuk menghadiri setiap pertemuan yang diadakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Tingkat Partisipasi Masyarakat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) dalam Pembangunan Jalan Usaha Tani di Korong Toboh Palak Pisang Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang-Pariaman, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Mekanisme pelaksanaannya pada tahap perencanaan ada yang dilakukan tidak sesuai dengan juknis yaitu: pada Musyawarah Informasi Hasil MAN (Musyawarah Antar Nagari) karena ada dua materi tidak disampaikan fasilitator sebab materi tersebut tidak diperlukan. Pada tahap pelaksanaan dan tahap pemanfaatan dilaksanakan sesuai dengan juknis.
2. Pada Pembangunan Jalan Usaha Tani tingkat partisipasi masyarakat secara umum berada pada tingkat sedang yaitu: 39,41%. Pada Tahap Perencanaan berada pada tingkat sedang yaitu: 34,38%, pada tahap pelaksanaan tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkat partisipasi sedang yaitu 34%. Sedangkan pada tahap pemanfaatan tingkat partisipasi masyarakat yaitu berada pada tingkat partisipasi tinggi yaitu: 75%.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dilihat dari:
 - a. Karakteristik masyarakat yang berkoeksistensi dengan syarat tumbuh partisipasi adalah umur dan jenis kelamin. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi adalah pendidikan, pekerjaan, lama tinggal dan jarak lokasi tempat tinggal.
 - b. Syarat tumbuh partisipasi yaitu kemauan, kemampuan dan kesempatan mempengaruhi tingkat partisipasi. Semakin tinggi kemauan, kemampuan dan kesempatan semakin tinggi tingkat partisipasinya.

5.2. Saran

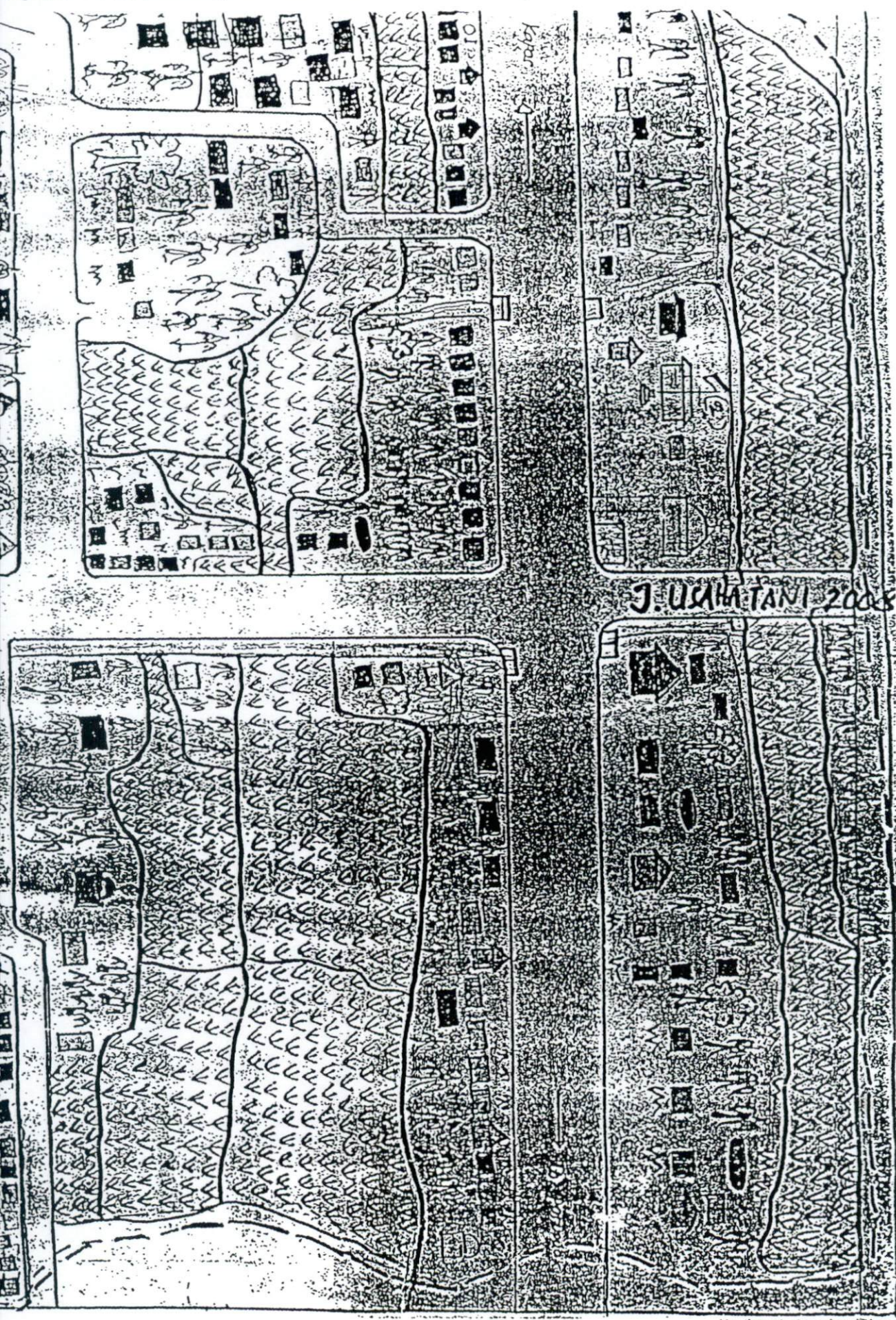
1. Sebaiknya ada aturan yang diberlakukan dalam masyarakat terkait dengan pemeliharaan jalan usaha tani agar jalan usaha tani tersebut dapat bertahan dengan lama.
2. Ditingkatkannya kerjasama antara fasilitator dan masyarakat agar terciptanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asful, Ferdhinal. 2007. *Konsep Dasar Pembangunan Partisipatif*. Diklat Calon Widyaswara Pusdiklat Regional Depdagri. Bukittinggi
- Berlo, D.K., 1961. *The Process of Communication*. New York : Holt, Rinehart, and Waston.
- Dewi, Dona Sari. 2007. *Studi Tentang Kegiatan Perencanaan Bersama Masyarakat (PBM) di Kelurahan Bungus Timur Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*. [Skripsi] Fakultas Pertanian Unand Padang,
- http://www.pnpmmandiri.org/index.php?Itemid=105&id=57&option=com_content&task=view
- Idola Putra. 2008. *Analisis Tingkat Partisipasi Petani Dalam Penyelenggaraan Program PKPS-BBM IP Tahun*. [Skripsi] Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Irdan, Muhammad. 2008. *PNPM dan Political Will Pemerintah Daerah*. <http://www.kibarsulsel.co.id> [3 Oktober 2009].
- Mardikanto, Totok. 2001. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Galih Indonesia. Jakarta.
- Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) tahun 2007
- Rukminto A. Isbandi. 2007. *Intervensi Komunitas Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sacha. 2008. *Konsep Partisipasi Masyarakat*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Sari.Puspita. 2010. *Partisipasi Petani dalam SL-PTS dan Penerapan PTS oleh Alumni SL-PTS di Nagari Simapang Kapuak Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota*. [Skripsi] Fakultas Pertanian Unand Padang.
- Siagian, S. P. 1989. *Administrasi Pembangunan*. Gunung Agung. Jakarta.
- Slamet, Margono. 2003. *Menetapkan Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. Makalah Disajikan dalam Kongres Penyuluhan Pertanian di Subang, 4-6 Juli 1987.

- Subejo. 2007. *Memahami dan Mengkritisi Kebijakan Pembangunan Pertanian di Indonesia*. Analisis Kebijakan, Jurnal STTP.
<http://subejo.staff.ugm.ac.id/wp-content/analisis-kebijakan-jurnal-sttp:2007.pdf>.
- Sumarto, Hetifah S.J. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance : 20 Prakarsa Inovatif Dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono, Prof. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Galih Indonesia. Jakarta.
- Suriatna, Sumardi. 1988. *Metode Penyuluhan Pertanian*. PT. Mediyatama Sarana Perkasa. Jakarta.
- Syahyuti. 2006. *30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta : Bina Rena Pariwara.

ampiran 1. Peta Pembangunan Jalan Usaha Tani di Korong Toboh Palak Pisang.



HASIL MUSYAWARAH CAMPURAN (LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN)
Tahun Anggaran : 2008

Provinsi : Sumatera Barat
Kabupaten : Padang Pariaman

Kecamatan : Sintuk Toboh Gadang
Korong : Toboh Palak Pisang

No.	Jenis Kegiatan	Target Volume Kegiatan	Lokasi	Total penerima manfaat (orang)	Jumlah RTM Penerima Manfaat (orang)	Uraian Manfaat	Kesanggupan Swadaya	Gagasan berasal dari
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pembuatan jalan baru dari simpang travo Kerimbo	1500 m	tb. palak pisang	≤ 50 orang	30 orang	- mempermudah masyarakat dlm usaha - meningkatkan ekonomi masyarakat	- tanah pemeliharaan	Peserta rapat
2	Simpan pinjam perempuan - kelompok bordir Alodi - kelompok tani Palpis - kelompok dagang travo		tb. palak pisang	30 orang	25 orang	- membantu modal - penambahan modal - membantu modal - membantu modal	- modal dasar	"
3	Pengaspalan jalan dari simpang travo ke asam sawa	2000 m	tb. palak pisang	≤ 50 orang	60 orang	- meningkatkan ekonomi masyarakat - membantu modal - membantu modal	- gotong royong pemeliharaan tanah pemeliharaan	Peserta rapat

Korong Toboh Palak Pisang, 18/05/2008

Keterangan :

- 1 Kolom 6 berisi manfaat yang dapat diperoleh bila kegiatan tersebut dilaksanakan
- 2 Kolom 7 berisi kesanggupan swadaya yang telah dimusyawarahkan dalam musyawarah kelompok/dusun

Mengetahui

[Signature]

[Signature]
ELWIN

[Signature]
ROSLI

lampiran 3. Surat Pernyataan Kesanggupan yang ditandatangani oleh Wali Korong
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYAKAT MANDIRI PEDESAAN (PNPM-MP)

KECAMATAN SINTUK TOBOH GADANG

KORONG : PALAK PISANG

SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROSILI
Umur : 45 tahun
Jabatan : Wali Korong, PALAK PISANG
Alamat : Palak Pisang

Atas Nama Masyarakat yang berada di Korong Palak Pisang Kecamatan
SINTUK TOBOH GADANG, Kabupaten Padang Pariaman SUMBAR, dengan ini menyatakan
kesanggupan untuk mematuhi dan menjalankan segala peraturan yang ada dalam Program Nasional
Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP); dan melaksanakan semua proses
dalam tahapan secara swadaya termasuk Penyediaan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa
(PMD) dan Pelaku-pelaku lainnya secara Swadaya.

Apabila Kami tidak memenuhi pernyataan yang telah kami buat sebagaimana diatas kami
bersedia untuk tidak diikutkan dalam pelaksanaan Program Nasional pemberdayaan Masyarakat
Mandiri Perdesaan (PNPM- MP).

Demikianlah surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

PALAK PISANG, 12 MARET 2008

Yang membuat Pernyataan
Wali Korong PALAK PISANG



(ROSILI)

Empiran 4. Pemilihan Pelaku-Pelaku PNPM-MP di Korong Toboh Palak Pisang
Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
(PNPM) - Mandiri Perdesaan
Tahun Anggaran 2008

Kecamatan Sintuk Toboh Gadang – Kabupaten Padang Pariaman
 Wilayah Korong : PALAK PISANG

Daftar Pelaku – Pelaku PNPM Wilayah Korong dan lainnya :

Per Korong

- | | |
|-----------------|--------------------------|
| 1. Pemberdayaan | 1. Nama : <u>ERIANTO</u> |
| 2. Teknik | 2. Nama : <u>ELYINAH</u> |

Penelola Kegiatan (TPK)

- | | |
|---------------|--------------------------------|
| 1. Ketua | 1. Nama : <u>SAHIDHUL B.A.</u> |
| 2. Sekretaris | 2. Nama : <u>JULI</u> |
| 3. Bendahara | 3. Nama : <u>MARSAWATI</u> |

Monitoring / Pengawas Pelaksanaan Program PNPM – MP (18 Orang)

Pengawas Mutu Barang/Bahan yang dibeli TPK

1. MASRI D.T. THAMBA
2. ROSLLI
3. HARDIANTO
4. A.S.N.I.
5. KABIR
6. FIRDAUS

Pengawas Jumlah Barang/Bahan yang dibeli TPK

1. ZULFAHMI
2. HAIDIR
3. SYURYANA
4. HAZIR
5. SATRIA
6. HAJIN

Pengawas Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

1. DESRIZAL
2. DAREMI
3. RAMLI
4. DONI
5. RAMALIS
6. JOANI

Tempat Letak Papan Informasi PNPM - MP : WARUNG KOPI

Sebagai Penanggungjawab Papan Informasi PNPM - MP : ZULFAHMI

DAFTAR USULAN
HASIL MUSYAWARAH PENGALIAN GAGASAN
 Tahun Anggaran : 2008

Provinsi : Sumatera Barat
 Kabupaten : Padang Pariaman

Kecamatan : Sintuk Toboh Gadang
 Korong : Toboh...Pangkajene...Pangkajene

No.	Jenis Kegiatan	Target Volume Kegiatan	Lokasi	Total penerima manfaat (orang)	Jumlah RTM Penerima Manfaat (orang)	Uraian Manfaat	Kesanggupan Swadaya	Gagasan berasal dari
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pengaspalan jalan dari S. Travo ke asam Jawa	1500 m	TM. Pakk Pang	≤ 500 orang	≤ 65 orang	- meningkatkan ekonomi masyarakat	- rumah	Peserta rapat
2	Pembuatan jalan baru dari S. Travo ke Rimbo	2000 m	"	50 orang	30 orang	- memperlancar usaha	- rumah	"
3	Irigasi	800 m	"	≤ 25 orang	10 orang	- perbaikan sawah	- kelompok rakyat	"
4	Mendirikan TK		"			- meningkatkan pendidikan		"
5	Pembuatan tempat untuk yandu		"					"
6	Pelatihan bordir		"	25 orang	15 orang	- menambah wawasan	- tempat	"
7	Pembuatan Pasir Pondok		"			- memperlancar lalu lintas	- listrik	"
8	Renovasi Jembatan		"					"
9	Renovasi sekolah		"					"
10	Perbaikan jalan dari S. Travo ke TB. Nunun	1000 m	"	≤ 20 orang	15 orang	- memperlancar lalu lintas	- Gotong royong	"
11	Simpang pinjam Perampok		"	30 orang	20 orang	- Perbaikan modal usaha	- modal dasar	"
12	- kelompok belajar Abadi - kelompok anak PAKSI - kelompok dagang kelua		TB Pakk Pang					Peserta rapat

Korong TB. PL. PISAWIG.....16...10...2008

Keterangan :

- Kolom 6 berisi manfaat yang dapat diperoleh bila kegiatan tersebut dilaksanakan
- Kolom 7 berisi kesanggupan swadaya yang telah dimusyawarahkan dalam musyawarah kelompok/dusun

Mengetahui

[Signature]

[Signature]

[Signature]

Lampiran 6. Terpilihnya utusan masyarakat pada Musdes Perencanaan

1. Terpilihnya Tim Penulis Usulan (TPU)

- a. Elvina (Kader Desa)
- b. Marganti (Kader Desa)
- c. Rosili (Tokoh Masyarakat)
- d. Syawal (Tokoh Masyarakat)
- e. Syamsuar (Tokoh Masyarakat)

2. Terpilihnya dan ditetapkannya 1 orang calon pengamat yaitu: Zulfahmi

3. Terpilihnya Utusan Masyarakat yang hadir dalam MAN prioritas usulan:

- a. Rosili (Kepala Jorong)
- b. Syawal (Ketua TPK)
- c. Syamsuar (Tokoh Laki-Laki)
- d. Murniati (Tokoh Perempuan)
- e. Asni (Tokoh Perempuan)
- f. Suryani (Tokoh Perempuan)

Sumber: Data Primer Diolah

Lampiran 7. Peraturan Pelaksanaan PNPM-MP

Kesepakatan Musyawarah Korong Informasi :

Masyarakat sepakat **MENERIMA** tentang adanya kegiatan yang akan ditunda sehubungan dengan adanya Perubahan Anggaran Dana Tugas Pembantuan PNPM-Mandiri Pedesaan TA 2008 yang semula Alokasi Dana 3 Milyar menjadi 2,65 Milyar (sesuai Surat Edaran Mendagri Nomor : 900/3020/PMD tanggal 17 September 2008)

Terkait adanya penundaan beberapa kegiatan, masyarakat meminta agar pemerintah menjamin bahwa kegiatan yang ditunda pada TA 2008 tersebut, pasti akan terealisasi pada TA 2009.

Menetapkan aturan dan sanksi yang berlaku pada kegiatan yang dilaksanakan pada program PNPM-MP Kec.Sintuk Toboh Gadang, yakni:

a. Peraturan

- i. Pengembalian angsuran dana pinjaman SPP harus dibayar setiap tanggal 10 tiap bulannya.
- ii. Pengembalian pinjaman harus lunas selama 12 bulan/1tahun, terhitung sejak dana dicairkan ke kelompok.
- iii. Pelaksanaan kegiatan Non-SPP harus dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama-sama dengan masyarakat.
- iv. Setiap penggunaan dana dan akan melaksanakan pencairan dana kegiatan Non-SPP, TPK harus dapat mempertanggungjawabkan dana-dana yang sudah terpakai untuk pelaksanaan kegiatan ke masyarakat korong lokasi kegiatan

b. Sanksi

- i. Bagi kelompok SPP yang terlambat membayar angsuran lewat dari tanggal 10 tiap bulannya maka bagi kelompok yang menunggak tersebut dikenai denda sebesar Rp.1000/hari selama bulan berjalan
- ii. Bagi kelompok SPP yang tidak melunasi angsuran pinjaman lebih dari 1 bulan, maka akan diserahkan ke wali korong untuk dapat mempertanggungjawabkan kewajiban kelompok ke program
- iii. Bagi kelompok SPP yang tidak melunasi pinjaman selama 2 bulan maka pertanggungjawabannya akan diserahkan ke pihak yang berwajib.
- iv. Bagi kelompok SPP yang tidak melunasi angsuran selama 1tahun/12bulan berjalan sejak pencairan dana ke kelompok, maka korong tersebut tidak akan di ikut sertakan dalam program PNPM-MP.A 2009 dan juga akan dikenai sanksi sesuai hukum yang berlaku.
- v. Dana yang dicairkan merupakan pinjaman yang harus dikembalikan. Bukan merupakan dana pembagian yang diberikan cuma-cuma.

Kesepakatan jasa pinjaman SPP dari kelompok ke UPK untuk anggaran 2008 sebesar 14% (Bunga menurun). Sedangkan besarnya jasa pinjaman SPP dari anggota ke kelompok disepakati oleh anggota kelompok tersebut.

lampiran 8. Penetapan Prioritas Usulan Kegiatan PNPM-MP

NO	Nama Korong	Jenis Kegiatan	Dimensi (P x L)m	Alokasi Dana
1	Tbh. Durian	Bea siswa	-	Rp. 122.583.000,-
2	Rimbo Karanggo	Peningkatan Jalan	970 x 3	Rp. 204.450.000,-
3	Tbh. Rawang	Peningkatan Jalan	733 x 3	Rp. 320.325.000,-
4	Btg. Tapakis	Peningkatan Jalan	450 x 3	Rp. 214.357.500,-
5	Tbh. Tangah	Pembangunan Jalan	600 x 3	Rp. 232.235.000,-
6	Tjg. Pisang	Peningkatan Jalan	950 x 3	Rp. 214.475.000,-
7	Tbh. Sikaladi	Pembangunan Jalan	436 x 3	Rp. 202.602.000,-
8	Balai Usang	Rehab Gedung TK	20 x 10	Rp. 241.859.300,-
9	Tbh. Surau Kandang	Peningkatan Jalan	750 x 3	Rp. 135.021.400,-
10	Simp. Tigo	Pembangunan Gedung TK	20 x 10	Rp. 236.595.300,-
11	Tbh. Palak Pisang	Jalan Usaha Tani	1295 x 3	Rp. 349.736.000,-
12	Simp. Ampek	Jalan Lingkar Korong & Usaha Tani	550 x 3	Rp. 258.473.000,-
13	Tembok	Pelatihan Bordir		Rp. 83.089.000,-
	SUB TOTAL			Rp. 2.815.802.000,-
1	Btg. Tapakis	SPP Bunga Jambak		Rp. 26.315.000,-
2	Simp. Tigo	SPP Anggrek		Rp. 22.105.000,-
3	Tembok	SPP Dahlia		Rp. 15.788.000,-
4	Rimbo Karanggo	SPP Dahli (Annisa)		Rp. 21.052.000,-
5	Tbh. Tangah Padang	SPP Suka Damai		Rp. 13.630.000,-
6	Tbh. Surau Kandang	SPP Saiyo Sakato		Rp. 18.946.000,-
7	Tbh. Surau Kandang	SPP Bunda		Rp. 12.630.000,-
8	Tbh. Surau Kandang	SPP Usaha Bersama		Rp. 10.525.000,-
9	Tbh. Olo	SPP Maju Bersama		Rp. 21.052.000,-
10	Tbh. Apa	SPP Cempaka Putih 1		Rp. 12.630.000,-
11	Tbh. Durian	SPP Serba Karya		Rp. 10.525.000,-
	SUB TOTAL			Rp. 184.198.000,-
	TOTAL			Rp. 3.000.000.000,-

Dengan adanya Revisi Anggaran PNPM-MP 2008 menjadi 2,65 Milyar rupiah maka Kegiatan yang disepakati akan di tunda pelaksanaanya, dan akan dianggarkan kembali pada TA 2009 antara lain:

1. Korong Tembok: Kegiatan Pendidikan Bordir (Rp.83.089.000,-)
2. Simpang Empat : Jalan Lingkar Korong & Usaha Tani (Rp. 258.473.000,-)
3. Balai Usang : Pembangunan TK (Penundaan gaji guru multiyears (Rp.8.438.000,-)

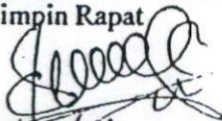
Masyarakat sanggup dan bersedia untuk kembali berpartisipasi mengikuti program PNPM-MP TS 2009, baik bagi korong yang didanai TA 2008 maupun tidak didanai.
(Surat Pernyataan Kesediaan Terlampir)

Lampiran 9. Pernyataan Kesediaan Untuk Berpartisipasi


Demikianlah Berita Acara ini dibuat dan disahkan dengan penuh tanggung jawab agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palak Pisang, 12 Maret 2008

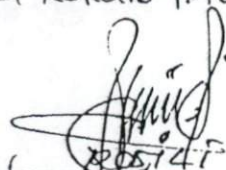
Pemimpin Rapat

(
SYAHAL)

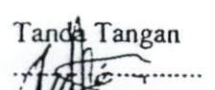
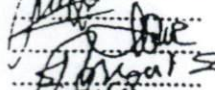
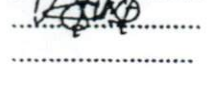

Notulis/Sekretaris

(
SURYANI)

Mengetahui :
WALI KORONG PALAK PISANG

(
ROSTATI)

Mengetahui dan Menyetujui,
Wakil dari Peserta Musyawarah

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	YU SIIR	PLK PISANG	
2	M. NASHA	PLK PISANG	
3	ERIAN TO	PIL PISANG	
4	MARGANTI	PLK PISANG	
5			
6			

Tembusan :

- 1.Yth.Bapak TK- PNPM Mandiri – Perdesaan Kab Padang Pariaman diPariaman
- 2.Yth.Bapak Fas – Kab PNPM Mandiri – Perdesaan Kab Padang Pariaman di Pariaman
- 3.Yth.Bapak Camat Sintuk Toboh Gadang
- 4.Yth.Wali Nagari Se – Kecamatan Sintuk Toboh Gadang
- 5.Arsip

ampiran 10. Rekapitulasi Dana Pembangunan Jalan Usaha Tani Toboh Palak Pisang

Dana Masuk

Tahap	Fisik	OP UPK	OP TPK	Total
1	910.000	6.994.000	900.000	8.804.000
2	7.875.000	-	600.000	8.475.000
3	31.202.300	-	325.000	31.527.000
4	16.793.600	-	325.000	17.118.600
5	13.611.000	-	425.000	14.036.000
6	44.701.400	-	325.000	45.026.400
7	77.398.600	-	750.000	78.427.500
8	52.952.500	-	475.000	53.427.500
9	14.048.000	-	375.000	14.423.000
10	10.444.000	-	2.300.000	12.744.000
11	9.630.000	-	375.000	10.005.000
12	34.400.000	-	625.000	35.025.000
13	18.283.000	-	2.692.000	20.975.000
Total	332.250.000	6.994.000	10.492.000	394.736.000

Sumber: Data Primer Diolah

Dana Keluar

Total Pengeluaran	Jumlah
OP UPK	6.994.000
Bahan	233.648.200
Alat	3.207.00
Upah	96.894.800
OP TPK	10.492.00
Total	351.236.000

Sumber: Data Primer Diolah

Berita Acara

SERAH TERIMA INVENTARIS

Dalam Rangka pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) untuk tahun anggaran 2009 di Kecamatan **Sintuk Toboh Gadang** Kabupaten **Padang Pariaman** Provinsi **Sumatera Barat**, maka :

Hari dan tanggal : SABTU 30/10/2009
 Pukul : 14.00 s/d 17.00 WIB
 Tempat : KORONG TB PALAK PISANIG

Telah diselenggarakan SERAH TERIMA INVENTARIS PERALATAN dari TPK ke TPP yang dihadiri oleh pengurus TPK, FK/FT, PJOK, KADER, UPK, PL, serta unsur lain yang terkait dengan pelaksanaan PNPM-MP sebagaimana tercantum dalam lampiran **Daftar Hadir**

Inventaris yang di serahkan antara lain

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN
1	CANGKUL	10. BUAH	
2	GERBAG	6 BUAH	
3	KERANJANG	10. BUAH	
4	EMBER	20. BISI	
5	SEKOP	3. BISI	
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			

ampiran 12. Hasil Perhitungan *Chi-Square* (x^2) antara karakteristik masyarakat dengan kemauan

		Kemauan		Total	Hasil <i>Chi-Square</i> (x^2)
		Rendah	Tinggi		
Umur	Muda	3	12	15	9,6325*
	Dewasa	13	8	21	
	Tua	0	4	4	
Total		16	24	40	
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	8	13	1,024
	Perempuan	12	15	27	
Total		17	23	40	
Pendidikan	SD	10	14	24	1,963
	SLTP	4	7	11	
	SLTA	1	3	4	
	PT	1	0	1	
Total		16	24	40	
Pekejaan	IRT	5	4	9	1,189
	Dagang	3	5	8	
	Buruh tani	8	15	23	
Total		16	24	40	
Lama Tinggal	Baru	4	8	12	5,323
	Sedang	11	11	22	
	Lama	1	5	6	
Total		16	24	40	
Jarak Lokasi Tempat Tinggal	Dekat	14	16	30	3,889
	Sedang	2	3	5	
	Jauh	0	5	5	
Total		16	24	40	

Hasil Perhitungan *Chi-Square* (x^2) antara karakteristik masyarakat dengan kemampuan

		Kemampuan			Total	Hasil <i>Chi-Square</i> (x^2)
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Umur	Muda	8	7	0	15	3,640
	Dewasa	11	8	2	21	
	Tua	1	2	1	4	
Total		20	17	3	40	
Jenis Kelamin	Laki-laki	0	9	4	13	18,757*
	Perempuan	20	7	0	27	
Total		20	16	4	40	
Pendidikan	SD	11	11	2	24	4,009
	SLTP	7	3	1	11	
	SLTA	1	3	0	4	
	PT	1	0	0	1	
Total		20	17	3	40	
Pekerjaan	IRT	7	1	1	9	5,431
	Dagang	4	4	0	8	
	Buruh tani	9	12	2	23	
Total		20	17	3	40	

Lama Tinggal	Baru	5	7	0	12	3,976
	Sedang	11	8	3	22	
	Lama	4	2	0	6	
Total		20	17	3	40	
Jarak Lokasi tempat tinggal	Dekat	18	11	1	30	6,139
	Sedang	1	3	1	5	
	Jauh	1	3	1	5	
Total		20	17	1	40	

Hasil Perhitungan *Chi-Square* (x^2) antara karakteristik masyarakat dengan kesempatan

		Kesempatan		Total	Hasil <i>Chi-Square</i> (x^2)
		Rendah	Tinggi		
Umur	Muda	2	13	15	0,670
	Dewasa	5	16	21	
	Tua	1	3	4	
Total		8	22	40	
Jenis Kelamin	Laki-laki	2	11	13	1,129
	Perempuan	7	20	27	
Total		9	31	40	
Pendidikan	SD	5	19	24	4,891
	SLTP	1	10	11	
	SLTA	1	3	4	
	PT	1	0	1	
Total		8	32	40	
Pekerjaan	IRT	4	5	9	5,323
	Dagang	2	6	8	
	Buruh tani	2	21	23	
Total		8	32	40	
Lama Tinggal	Baru	2	10	12	5,323
	Sedang	5	17	22	
	Lama	1	5	6	
Total		8	32	40	
Jarak Lokasi Tempat Tinggal	Dekat	7	23	30	1,458
	Sedang	1	4	5	
	Jauh	0	5	5	
Total		8	32	40	

asil Perhitungan *Chi-Square* (χ^2) antara syarat tumbuh partisipasi dengan tingkat partisipasi.

Hubungan Antara syarat tumbuh partisipasi dengan tingkat partisipasi

		Tingkat Partisipasi			Total	(χ^2)
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Kemauan	Rendah	12	4	1	17	16,735*
	Tinggi	2	19	2	23	
Total		14	23	3	40	
Kemampuan	Rendah	11	9	0	20	45,893*
	Sedang	3	14	0	17	
	Tinggi	0	0	3	3	
Total		14	23	3	40	
Kesempatan	Rendah	7	1	0	8	12,147*
	Tinggi	7	22	3	32	
Total		14	23	3	40	

Identitas Profil Masyarakat Korong Toboh Palak Pisang

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Tinggal	Pekerjaan	Jarak Lokasi Tempat Tinggal (Meter)
1	Suma	60	P	SD	15	Dagang	100
2	Piknek	42	P	SD	42	Dagang	120
3	Desmawati	25	P	SLTA	25	IRT	200
4	Nurdin	41	L	SLTP	41	Buruh Tani	100
5	By.Kidin	25	L	SD	10	Buruh Tani	45
6	Usman	60	L	SD	40	Buruh Tani	150
7	Sina	30	P	SD	30	Buruh Tani	300
8	Ambo	60	L	SD	60	Buruh Tani	1000
9	Isan	52	L	SD	20	Buruh Tani	750
10	Elmita	40	P	SD	40	Buruh Tani	25
11	Sinel	30	P	SLTP	10	Buruh Tani	20
12	Simai	52	P	SD	52	Buruh Tani	50
13	Fatmawati	26	P	SLTP	26	Buruh Tani	50
14	Anis	50	P	SD	50	Buruh Tani	100
15	Iti Anggraini	28	P	PT	28	Dagang	125
16	Pitri	25	P	SLTP	5	Buruh Tani	350
17	Siman	45	L	SD	25	Dagang	500
18	Roslaini	50	P	SD	45	Buruh Tani	7
19	Nurhayati	47	P	SLTP	47	IRT	10
20	Jaminar	35	P	SD	35	Buruh Tani	15
21	Jamaris	27	P	SLTP	27	Dagang	80
22	Farida	43	P	SLTA	10	IRT	110
23	By.Halim	30	L	SD	30	Buruh Tani	250
24	Kena	50	P	SD	50	Buruh Tani	200
25	Asnil	40	L	SD	40	IRT	1000
26	Nurmi	40	P	SLTA	40	Buruh Tani	1000

27	Sona	50	P	SD	50	Buruh Tani	1000
28	By.Nambo	70	L	SD	70	Buruh Tani	250
29	Iyang	40	P	SD	40	Dagang	10
30	Rosnaini	48	P	SD	48	IRT	40
31	Erna Wilis	20	P	SLTP	20	IRT	600
32	Fitria Dewi	45	P	SD	45	IRT	175
33	Simar	45	P	SD	45	Buruh Tani	150
34	Muslim	39	L	SD	39	Buruh Tani	300
35	Kaidir	43	L	SLTP	43	Buruh Tani	450
36	Nurjani	30	P	SLTP	30	IRT	30
37	Susi	27	P	SLTP	27	IRT	20
38	Yusnizar	34	L	SLTP	34	Dagang	1000
39	Elvina	22	P	SLTA	22	Dagang	35
40	Irwan	45	L	SD	25	Buruh Tani	100

No	Musdes Sosialisasi	Musdes Pengalihan Gagasan	Musdes Perencanaan	Musdes Informasi hasil MAN	Jumlah	%	Kategori
1	1	1	1	1	4	50	Sedang
2	1	1	1	0	3	37,5	Sedang
3	2	1	2	2	7	87,5	Tinggi
4	0	0	0	0	0	0	Rendah
5	1	1	1	0	3	37,5	Sedang
6	2	2	2	2	8	100	Tinggi
7	1	1	1	0	3	37,5	Sedang
8	1	1	1	1	4	50	Sedang
9	0	0	0	0	0	0	Rendah
10	0	0	0	0	0	0	Rendah
11	1	1	1	1	4	50	Sedang
12	1	1	1	1	4	50	Sedang
13	1	1	1	1	4	50	Sedang
14	1	1	1	0	3	37,5	Sedang
15	0	0	0	0	0	0	Rendah
16	1	1	1	1	4	50	Sedang
17	1	1	1	1	4	50	Sedang
18	0	0	0	0	0	0	Rendah
19	0	0	0	0	0	0	Rendah
20	1	1	1	1	4	50	Sedang
21	0	0	0	0	0	0	Rendah
22	0	0	0	0	0	0	Rendah
23	1	1	1	1	4	50	Sedang
24	0	0	0	0	0	0	Rendah
25	2	2	2	2	8	100	Tinggi
26	1	1	1	2	5	62,5	Sedang
27	1	1	1	0	3	37,5	Sedang
28	0	1	1	1	3	37,5	Sedang
29	0	0	0	0	0	0	Rendah
30	0	0	0	0	0	0	Rendah
31	0	0	0	0	0	0	Rendah
32	0	0	0	0	0	0	Rendah
33	0	0	0	0	0	0	Rendah
34	0	0	0	0	0	0	Rendah
35	1	2	2	2	8	100	Tinggi
36	1	1	1	1	4	50	Sedang
37	1	1	1	1	4	50	Sedang
38	1	1	1	1	4	50	Sedang
39	2	2	2	2	8	100	Tinggi
40	0	0	0	0	0	0	Rendah

Skor masyarakat Korong Toboh Palak Pisang Pada Tahap Pelaksanaan

[illegible]

30	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	4	20	Rendah
31	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	10	Rendah
32	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	10	Rendah
33	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	4	20	Rendah
34	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	35	Sedang
35	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	14	70	Tinggi
36	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	35	Sedang
37	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	30	Rendah
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50	Sedang
39	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2	5	25	Rendah
40	0	1	2	1	1	1	1	1	0	0	8	40	Sedang

Skor Partisipasi Masyarakat Korong Toboh Palak Pisang Pada Tahap pemanfaatan

No	Tahap Keberlanjutan				
	Gotong Royong	Pendayagunaan	Jumlah	%	Kategori
1	1	1	2	50	Sedang
2	1	1	2	50	Sedang
3	2	2	4	100	Tinggi
4	1	1	2	50	Sedang
5	1	1	2	50	Sedang
6	1	1	2	50	Sedang
7	2	2	4	100	Tinggi
8	1	1	2	50	Sedang
9	1	1	2	50	Sedang
10	2	2	4	100	Tinggi
11	2	2	4	100	Tinggi
12	2	2	4	100	Tinggi
13	0	0	0	0	Rendah
14	2	2	4	100	Tinggi
15	0	0	0	0	Rendah
16	2	2	4	100	Tinggi
17	1	1	2	50	Sedang
18	2	2	4	100	Tinggi
19	2	2	4	100	Tinggi
20	2	2	4	100	Tinggi
21	2	2	4	100	Tinggi
22	2	2	4	100	Tinggi
23	1	1	2	50	Sedang
24	2	2	4	100	Tinggi
25	2	2	4	100	Tinggi
26	2	2	4	100	Tinggi
27	1	1	2	50	Sedang
28	1	1	2	50	Sedang
29	0	0	0	0	Rendah
30	2	2	4	100	Tinggi
31	1	1	2	50	Sedang
32	2	2	4	100	Tinggi
33	2	2	4	100	Tinggi
34	2	2	4	100	Tinggi
35	1	1	2	50	Sedang
36	2	2	4	100	Tinggi
37	1	1	2	50	Sedang
38	2	2	4	100	Tinggi
39	2	2	4	100	Tinggi
40	2	2	4	100	Tinggi

No	Tingkat partisipasi Masyarakat					Syarat Tumbuh Partisipasi			
	Perencanaan	Pelaksanaan	Pemanfaatan	Jumlah	Persentase	kategori	Kemauan	kemampuan	Kesempatan
1	4	6	2	12	37,5	Sedang	6	4	1
2	3	8	2	13	40,625	Sedang	5	6	1
3	7	9	4	20	62,5	Sedang	6	10	1
4	0	7	2	9	28,125	Rendah	0	7	1
5	3	12	2	17	53,125	Sedang	5	9	1
6	8	14	2	24	75	Tinggi	6	16	1
7	3	7	4	14	43,75	Sedang	5	5	1
8	4	11	2	17	53,125	Sedang	6	9	1
9	0	7	2	9	28,125	Rendah	0	7	1
10	0	2	4	6	18,75	Rendah	0	2	0
11	4	4	4	12	37,5	Sedang	6	2	1
12	4	7	4	15	46,875	Sedang	6	4	1
13	4	4	0	8	25	Rendah	6	3	1
14	3	4	4	11	34,375	Sedang	5	2	1
15	0	3	0	3	9,375	Rendah	1	3	0
16	4	8	4	16	50	Sedang	6	7	1
17	4	10	2	16	50	Sedang	6	8	1
18	0	9	4	13	40,625	Sedang	2	5	1
19	0	3	4	7	21,875	Rendah	1	4	1
20	4	10	4	18	56,25	Sedang	6	6	1
21	0	2	4	6	18,75	Rendah	0	4	1
22	0	3	4	7	21,875	Rendah	1	2	0
23	4	10	2	16	50	Sedang	6	8	1
24	0	7	4	11	34,375	Sedang	2	5	1
25	8	13	4	25	78,125	Tinggi	6	13	1
26	5	7	4	16	50	Sedang	6	8	1
27	3	5	2	10	31,25	Rendah	5	3	1
28	3	12	2	17	53,125	Sedang	5	9	0
29	0	0	0	0	0	Rendah	0	1	0

30	0	4	4	8	25	Rendah	0	4	0
31	0	2	2	4	12,5	Rendah	0	2	0
32	0	2	4	6	21,875	Rendah	0	2	0
33	0	4	4	8	25	Rendah	0	6	1
34	0	7	4	11	34,375	Sedang	0	9	1
35	8	14	2	24	75	Tinggi	0	15	1
36	4	7	4	15	46,875	Sedang	6	5	1
37	4	6	2	12	37,5	Sedang	6	4	1
38	4	10	4	18	56,25	Sedang	6	8	1
39	8	5	4	17	53,125	Sedang	6	6	1
40	0	8	4	12	37,5	Sedang	0	8	1

Tujuan	Variabel yang diamati	Indikator	Alat ukur	Teknik pengumpulan data	Sumber Data	Analisa data
1. Untuk mendeskrisikan proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani	a. Tahap Perencanaan :	a. Musdes Sosialisasi b. Musdes Penggalan Gagasan c. Musdes Perencanaan d. Musdes Informasi Hasil MAN	5W1H	a. melalui wawancara b. menggunakan kuisioner	a. Fasilitator program b. TPK (Tim pengelola Kegiatan) c. PL (Pendamping lokal) d. Masyarakat	Deskripsi kualitatif
	b. Tahap Pelaksanaan	a. Survey awal pembuatan Design dan RAB b. Pembersihan lahan c. Penebangan pohon d. Galian saluran e. Timbunan badan jalan f. Penghamparan Sirtu dan Perkerasan g. Pemasangan batu TPT/Dam h. Pemasangan Gorong-gorong i. Musdes Pertanggung jawaban Dana j. Musdes Serah Terima	5W1H			
	c. Tahap Pemanfaatan	a. Gotong Royong b. Pendayagunaan	5W1H			
2. Untuk Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani	Tahap Perencanaan :	a. Musdes sosialisasi b. Musyawarah Penggalan gagasan	• Kehadiran • Pemberian pendapat • Kehadiran • Pemberian pendapat	a. melalui wawancara b. menggunakan kuisioner	• Responden yaitu masyarakat	Analisa kuantitatif dengan metode skor

b. Tahap Pelaksanaan	c. Musdes Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehadiran ▪ Pemberian pendapat 			
	d. Musdes Informasi hasil MAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehadiran ▪ Pemberian pendapat 			
	a. Survey awal pembuatan Design dan RAB	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehadiran ▪ Pemberian pendapat 			
	b. Pembersihan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga harian ▪ Tenaga Swadaya 			
	c. Penebangan Pohon	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga harian ▪ Tenaga Swadaya 			
	d. Galian Saluran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga harian ▪ Tenaga Swadaya 			
	e. Timbunan Badan Jalan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga harian ▪ Tenaga Swadaya 			
	f. Penghamparan Sirtu dan Perkerasan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga harian ▪ Tenaga Swadaya 			
	g. Pemasangan Batu TPT/Dam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga harian ▪ Tenaga Swadaya 			
	h. Pemasangan Gorong-gorong	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga harian ▪ Tenaga Swadaya 			
	i. Musdes Pertanggungjawaban Dana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehadiran ▪ Pemberian pendapat 			

	c. Tahap Pemanfaatan	j. Musdes Serah Terima a. Gotong Royong b. Pendayagunaan	▪ Kehadiran ▪ Pemberian pendapat ▪ Memberikan sumbangan tenaga ▪ Memberikan sumbangan biaya ▪ Memberikan sumbangan tenaga ▪ Memberikan sumbangan biaya			
3. Mendeskripsikan Faktor-faktor partisipasi masyarakat dan yang mempengaruhi dalam pembangunan jalan usaha tani	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Masyarakat 	Diukur dengan : Umur, Jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencaharian, lamanya tinggal, jarak tempat tinggal dari lokasi	Wawancara langsung	c. fasilitator program d. TPK (Tim pengelola Kegiatan) e. PL (Pendamping lokal) f. Masyarakat	Deskripsi Kualitatif